

MODEL KALIGRAFI AL-QUR'AN DI PONDOK AL-HASYIMI PALU



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**ALMAIDA
NIM : 18.2.11.0064**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Model Kaligrafi Al-Qur’an di Pondok Al-Hasyimi Palu” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 Februari 2023M
24 Rajab 1444 H

Penulis,



Almaida
NIM: 18.2.11.0064

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Model Kaligrafi Al-Qur’an di Pondok Al-Hasyimi Palu” oleh Mahasiswa atas nama Almaida NIM: 18.2.11.0064, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah(FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 21 Februari 2023 M
1 Sya’ban 1444 H

PEMBIMBING I



Dr. Tamrin, M. Ag
NIP. 1927205212007101004

PEMBIMBING II



Dr. Muh Rafi'iy Rahim, M. Th.I
NIP. 198709022019031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Almaida NIM 182110064 dengan judul “**MODEL KALIGRAFI AL-QUR’AN DI PONDOK AL-HASYIMI PALU**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 10 Maret 2023 M yang bertepatan pada tanggal 17 Sya’ban 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Ilmu Al quran dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TTD
Ketua	Muhsin, S.Th.i, MA. HUM.	
Munaqisy I	Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A.	
Munaqisy II	Kamrida, S.Ag., M.Th.i	
Pembimbing I	Dr. Tamrin, M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Muh Rafi'iy Rahim, M.Th.i	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP.196406161997031002

Ketua Jurusan
Ilmu, Al quran dan Tafsir


Fikri Hamdani, M.Hum
NIP.199101232019031010

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah/Definisi Oprasional.....	7
E. Garis-garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Pustaka.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
1. Data Primer	32
2. Data Sekunder.....	33
3. Sumber Data.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
5. Teknik Analisis Data	35
6. Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39

1. Profil dan Sejarah Pondok Al-Hasyimi Palu.....	39
2. Pembinaan Seni Kaligrafi di Pondok Al-Hayimi Palu	43
3. Keadaan Peserta Kursus dan Santri.....	45
4. Data Sarana dan Prasarana	49
B. Model Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu.....	50
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan Seni Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Penelitian	66

DAFTAR PUSTAKA68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. SK Pengajuan Judul Skripsi
5. Undangan Seminar Proposal
6. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi Pembimbing I
7. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi Pembimbing II
8. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi Penguji
9. Kartu Seminar Proposal
10. Daftar Hadir Seminar Proposal
11. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
12. Surat Izin Peneliti Untuk Menyusun Skripsi
13. Surat Keterangan dari Pondok Al-Hasyimi
14. Daftar Informan
15. Dokumentasi
16. Daftar Riwayat Hidup

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah. atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“MODEL KALIGRAFI AL-QUR’AN DI PONDOK AL-HASYIMI PALU”**. Tidak lupa pula shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca. Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapat pelajaran berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Lukman AR. Hamid dan Ibunda Indo Akke M. Latantu, atas segala kasih sayang dan pegorbanannya untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam menempu jenjang studi mulai dari pendidikan dasar hingga sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf. S. Pettalongi, M.Pd, Selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah mendorong dan memberikan kewenangan serta kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Tamrin, M.Ag dan Bapak Muhammad Rafi'iy, S.Th.i., M.Th.i, Selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berguna dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhsin, S.Th.i, M.A.Hum, dan Ibu Yulia, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua dan wakil Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) beserta seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).
6. Bapak dan Ibu dosen di UIN Datokarama Palu yang telah mendarmabaktikan ilmunya baik secara teoritis maupun aplikatif kepada penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah(FUAD), khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).
7. Bapak Muhammad Arif, S.Pd, Selaku ketua umum Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian, baik berupa dokumentasi dan wawancara sebagai bahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang dalam kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dan dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT-3) angkatan 2018, yang selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak peneliti mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 17 Januari 2023

Penulis,

ALMAIDA

NIM : 18.2.11.0064

ABSTRAK

Nama Penulis: Almaida

NIM : 18.2.11.0064

Judul Skripsi : Model Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu

Skripsi ini berjudul “**Model Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu**”. Skripsi ini ditulis oleh **ALMAIDA, NIM 18.2.11.0064**, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini bertitik letak dari permasalahan yang sering ditemui di lokasi penelitian yaitu bagaimana metode pengembangan seni kaligrafi Al-Qur'an di Al-Hasyimi dan apa faktor pendukung dan penghambat pada perkembangan seni kaligrafi Al-Qur'an di Al-Hasyimi Palu. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode upaya pengembangan seni kaligrafi Al-Qur'an di Al-Hasyimi Palu dan memandang perlu untuk mengetahui apa saja faktor Pendukung dan Penghambat pada pengembangan Seni Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Pondok Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu Sulawesi Tengah. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Pondok Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu dapat menggebrak berkembangnya seni kaligrafi Islam di Sulawesi Tengah. Menjadi wadah untuk mendakwahkan Qalam Allah., melalui goresan-goresan kaligrafi Arab yang dikemas dengan keindahan kaidah tulisannya. Dan dengan mempelajari kaligrafi Santri Al-Hasyimi dapat mempunyai skill atau keahlian yang bisa bersaing di dunia luar, dapat pula membantu para santri dari segi ekonomi, menghasilkan uang dari hasil karya-karya yang mereka buat

Kata kunci : *Model Kaligrafi Al-Qur'an, Al-Hasyimi Palu, Seni Islam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Huruf atau tulisan adalah sebagai salah satu alat untuk menyatakan apa yang ada di dalam pikiran manusia. Ketika orang belum mengenal alat-alat komunikasi modern seperti radio, marconi, telepon dan sebagainya, huruf adalah alat penghubung dan pengantar yang penting dalam hidup kemasyarakatan dan pengetahuan.¹

Kaligrafi adalah sebuah hasil karya seni dalam bentuk tulisan yang indah. Gabungan dua kata kalios dan graphia dalam bahasa Yunani bermakna indah dan coretan atau tulisan. Jadi kaligrafi adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, peletakannya, serta cara-cara penerapannya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Kaligrafi adalah sebuah seni arsitektur rohani, yang dalam prosesnya melalui alat jasmani. Kaligrafi, digambarkan sebagai kecantikan rasa, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penyimpan rahasia dari berbagai masalah kehidupan.²

Kaligrafi Islam yang muncul di dunia Arab merupakan perkembangan seni menulis indah dalam huruf Arab. Kaligrafi atau dalam bahasa Arab disebut khat yang berarti garis atau coretan pena yang membentuk tulisan tangan, tahsinul khat, artinya menulis indah dan fann al-khat yang berarti memperluas tulisan atau memperbaiki tulisan.

Kaligrafi merupakan salah satu kesenian Islam yang mendapat perhatian besar dari kalangan umat Islam. Pada dasarnya kaligrafi adalah seni tulisan indah (khat) yang diambil dari al Qur'an dan diberi nama sesuai dengan tempat (munculnya); Makki, Madani, Anbari dan Baghdadi. Seiring dengan perkembangan waktu, tampil beberapa nama (khat) seperti, khat Khufi, mutsallat, mudawwar dan seterusnya. Seni kaligrafi mempunyai peran yang besar dalam

¹ Israr C, *Sejarah Kesenian Islam* Jilid 2, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), 9.

² Didin Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000),3-5.

perkembangan peradaban Islam di dunia. Pengaruh dari ekspansi kekuatan Islam, perluasan Arab, peran raja dan masyarakat elit memberikan motivasi dan mempermudah perkembangan seni kaligrafi dan mempengaruhi perkembangan keilmuan khususnya pada masa daulah Abbasiyah. Setelah masa daulah Abbasiyah keberadaan kaligrafi masih tetap eksis, berkembang, bahkan muncul beberapa ahli kaligrafi seperti Ibnu Muqlah.³

Pertumbuhan kaligrafi yang pesat dan penerimaannya yang final dari kaum muslimin tidak lepas dari pengaruh Al-Qur'an yang sejak diturunkannya berbicara tentang perintah membaca dan menulis (QS Al-'Alaq/96: 1-5) dan ayat-ayat lain tentang tulisan dengan perangkat-perangkatnya yang jadi motivator penggerak pertumbuhannya yang pesat. Gambaran yang jelas tentang lambatnya pertumbuhan kaligrafi Arab sebelum diturunkannya Al-Qur'an, terlihat dari hanya adanya dua gaya kuno aksara Arab yaitu Musnad dan Nabati (selama sekitar 1.500 tahun sejak periode Huroglip hingga masa kedatangan Islam).

Masyarakat Arab sebelum Islam dikenal nomaden yang tidak memungkinkan hidup tumbuh dan berkembang bersama perkembangan kegiatan baca tulis, dan umumnya mereka mengenal tulisan dan bacaan hanya beberapa saat menjelang kedatangan Islam. Tetapi sejak diturunkannya Al-Qur'an yang merupakan awal pergerakan agama Islam hingga hanya 70 tahunan kemudian di zaman Daulah Bani Abbas, kaligrafi tumbuh berkembang menjadi ratusan gaya.

Habibullah Fada'ili di dalam kitabnya *Athlas al-Khath wa al-Khuthûth* melukiskan pesatnya pertumbuhan kaligrafi setelah Al-Qur'an diturunkan dengan mengemukakan 6 periode 5 berikut:

Periode Pertama (pertumbuhan permulaan), saat khat Kufi belum bertanda baca yang menyebabkan tersendatnya fungsi bacaan. Berkat usaha Abu al-Aswad al-Du'ali (w 69H) dan penerus-penerusnya, kesulitan tersebut dapat diselesaikan dengan dirumuskannya tanda baca.

³ Laily Fitriani, *Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam*. El-Harakah, vol. 13, No. 1, 2011, 1.

Periode Kedua (pertumbuhan semesta), dimulai dari akhir kekuasaan Banu Umayyah dan awal Banu Abbas hingga zaman kekuasaan Al-Makmun, ditandai dengan periode modifikasi dan pembentukan gaya-gaya, hingga periode pengelompokan dan penghimpunan mazhab- mazhab baru. Dalam catatan Ibn Nadim (Al-Fihrist 17 dan 18), pada periode ini lahir 24 gaya khat. Karena besarnya semangat “perburuan” para khattat, jumlah itu membengkak jadi 36 gaya.

Periode Ketiga, penyempurnaan anatomi huruf oleh Ibn Muqlah (w 328 H) dan saudaranya Abu Abdillah. Ia mengkodifikasi kaligrafi berstandar atas 14 aliran yang dipilihnya, kemudian menentukan 12 kaidah yang jadi pegangan untuk seluruh aliran.

Periode Keempat, pengembangan pola-pola khat yang dikodifikasi Ibn Muqlah sebelumnya. Tugas ini dipelopori oleh Ibn Bawwab (w 413 H) yang menambahkan unsur-unsur zukhrufah (penghias) pada 13 khat yang jadi elemen eksperimennya.

Periode Kelima, merupakan masa pembedahan dan pengolahan gaya- gaya dan penetapan al-Aqlâm as-Sittah (Tulisan Enam, yaitu Sulus, Naskhi, Raihani, Muhaqqaq, Tauqi’, dan Riqa’) yang ditemukan pada periode kedua sebagai masterpiece. Tugas ini dipandu oleh Yaqt al-Musta’simi (w 698 H). Yaqt mengembalikan hukum-hukum Ibn Muqlah dan Ibn Bawwab 6 pada asas geometri dan titik yang populer di zamannya, sambil memperhalus gaya- gaya yang sedang berkembang. Sampai periode ini, para kaligrafer sangat ambisius menggali penemuan-penemuan baru, hingga melahirkan ratusan jenis khat, yang merupakan pengembangan gaya-gaya terdahulu.

Periode Keenam, ditandai munculnya tiga gaya khat (Ta’liq, Nasta’liq, dan Shikasteh) pada tiga dekade, utamanya dari tangan-tangan para kaligrafer Iran. Angkatan ini dimulai pada abad 6 dan 7 H, dan masuk pada periode pematangan aliran-aliran di abad

Pada tahun 8 dan 9 H. Kelahiran tiga gaya ini bukannya menghentikan proses perkembangan, malah merupakan titik pijak ditemukannya olahan-olahan

baru yang menunjukkan dinamika penemuan gaya-gaya baru tambah menggemuruh.⁴

Perkembangan kaligrafi di Indonesia tidak ketinggalan, meskipun kaligrafi pada mulanya tidak sebagaimana layaknya di sebuah negeri muslim. Adapun data Arkeologi mengenai Kaligrafi Islam Nusantara terutama bersumber pada bukti-bukti epigrafi. Lebih khusus lagi Epigrafi yang terdapat pada makam-makam kuno. Dari bukti epigrafi ini dapat di simak perkembangan jenis-jenis aksara dan gaya tulisan Arab yang pernah dan terus berkembang di Indonesia.

Hasil kajian lain menunjukkan, Huruf Kufi muncul lebih awal ketimbang gaya tulis Arab lainnya Naskhi, Tsulus dan sebagainya. Selain epigrafi, sumber kajian Kaligrafi Islam Nusantara juga terdapat pada berbagai media seperti kertas, kain/kanvas, kaca dan lain-lain.⁵

Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu adalah sebuah organisasi yang berupaya mengembangkan seni Islam utamanya seni kaligrafi Islam. Organisasi ini dibentuk pada tahun 2000 tepatnya pada tanggal 29 November tahun 2000. Adapun pendiri dari organisasi ini adalah Mohammad Arif, diawal organisasi ini dibentuk hanya berupa sanggar seni kaligrafi yang mempunyai program kursus kaligrafi dari sekolah ke sekolah, dari madrasah ke madrasah, dari panti asuhan ke panti asuhan, dari pesantren ke pesantren mencari kader-kader kaligrafi yang ada di Sulawesi Tengah. Sekretariatnya pun berpindah-pindah, setelah kurang lebih 10 tahun tepatnya tahun 2010 sanggar ini membuka program pesantren yang di beri nama “Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Alquran Al-Hasyimi” ini beralamat di Jln. Towua No. 82 Kelurahan. Tatura Selatan Kecamatan. Palu Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah”⁶

⁴ Sirojuddin A R, *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia*, Al-Turas XX, No.1, (2014): 219-232, 220-221.

⁵ Abdul Somad, *Sejarah Perembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia*, Kearsipan Fakulras Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, 2006, 4-5.

⁶ **Al-Hasyimi**, Situs Resmi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur’an Al-Hasyimi Palu. <https://www.alhasyimi.com/p/sejarah-alhasyimi.html> Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 11.28 WITA.

Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu ini membantu para santri belajar menulis indah Alquran sesuai kaidah Khattiyah dengan menggunakan buku basic yang disusun oleh Ustadz Arif selaku pendiri dari Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu selain membantu para santri menulis indah Alquran sesuai kaidah Khattiyah pelajaran kaligrafi di Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu bertujuan mendidik santri sejak dini menumbuhkan minat dan bakat dalam menulis Araby pelajaran kaligrafi ini juga mampu memberikan efek positif para santri Alhasyimi dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap khat Araby.

Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu yang terletak dikota Palu merupakan pondok kaligrafi pertama di Sulawesi Tengah yang merupakan wadah pengembangan kreativitas khususnya kaligrafi yang ada dikota Palu yang menampung para peminat kaligrafi tidak hanya diwilayah kota palu melainkan juga dari berbagai daerah diluar kota palu bahkan luar Provinsi, di pesantren ini kaligrafi merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan bagi santri maupun pelajar yang datang di Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu. di pondok ini kaligrafi merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan dalam proses meningkatkan kemampuan menulis Araby selain belajar kaidah tentunya pelajaran kaligrafi ini bertujuan untuk mendidik santri dalam mencintai seni kaligrafi untuk membudayakan tulisan tulisan indah sesuai kaidah khat

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini ialah studi terhadap Seni Kaligrafi dalam Perspektif Hasyim Muhammad Al-Bagdadi Studi Pengembangan Seni Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu .

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka pertanyaan yang biasa diajukan adalah:

1. Bagaimana Metode pengembangan Model Seni Kaligrafi Al-Qur'an di Al-Hasyimi?

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat pada Perkembangan Model Seni Kaligrafi Al-Qur'an di Al-Hasyimi di Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Metode upaya pengembangan Model Seni Kaligrafi Al-Qur'an di Al-Hasyimi Palu.
- b. Penulis memandang perlu untuk mengetahui apa saja faktor Pendukung dan Penghambat pada pengembangan Model Seni Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian untuk menambah wawasan mengenai seni kaligrafi.
- b. Untuk menjadi koreksi bagi Pembina kaligrafi Al-Hasyimi Palu dalam meningkatkan pembelajaran kaligrafi agar semakin dikenal masyarakat khususnya di Sulawesi tengah.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Proposal Skripsi ini berjudul "Model Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu". Untuk lebih mengetahui tentang isi penulisan karya ilmiah ini dan menghindari kesalah pahaman pembaca mengenai judul proposal skripsi ini, maka ada baiknya penulis mengemukakan pengertian dan penegasan istilah yang ada pada judul karya ilmiah ini, yaitu :

1. Model Seni Kaligrafi

Menurut Didin Surojuddin A.R, akar-akar seni kaligrafi telah terpecah menjadi 400 aliran, dan Ibnu Al-Nadim menyatakan pula bahwa ada terdapat 12 (dua belas) corak tulisan utama dalam seni kaligrafi, akan tetapi sangat sukar menemukan bukti tipologinya. Namun berikut penulis memaparkan beberapa jenis khat yang umumnya di pelajari di Indonesia yaitu:

Khat Kufi merupakan jenis khat yang dianggap paling tua. Seni tulisan ini banyak memiliki sudut dan siku-siku serta bersegi, mengandung garis-garis vertikal pendek dan garis mendatar yang memanjang. Khat kufi sering disebut juga istilah Jazm, jenis khat ini sudah banyak menghiasi bangunan-bangunan utama di Nusantara karena susah untuk dilakarkan, agak susah dibaca oleh umat Islam walaupun banyak juga peminatnya sebab ia kelihatan sangat artistik ketika digunakan dalam bangunan dan arsitektur.

Khat Nasakhi, yaitu jenis tulisan tangan berbentuk cursif, jenis tulisan ini bergerak berputar (rounded) dan sifatnya mudah serta jelas untuk ditulis atau. Menurut Didin Sirojuddin A.R, “Kata Nasakh tersebut diambil dari akar kata Nuskhah atau Naskhah.” Jenis ini sangat mendominasi penggunaan tulisan kaligrafi yang ada di Nusantara karena banyak digunakan dalam tulisan mushaf Al-Qur’an dan bahkan digunakan juga untuk penulisan pelbagai buku teks pelajaran umum, agama Islam, dan lain sebagainya.

Khat Tshulus, yaitu tulisan yang banyak digunakan untuk hiasan di berbagai buku dan manuskrip, khususnya dalam tajuk-tajuk buku, sub-sub bab, nama-nama kitab. Jenis ini juga digunakan sebagai hiasan dinding-dinding bangunan dan hiasan dalaman. Selain itu, jenis khat ini sangat populer dalam kalangan masyarakat Islam di Nusantara karena selalu dijadikan sebagai hiasan tulisan bangunan utama seperti masjid, pondok pesantren, istana, kantor, sekolah, madrasah dan lain sebagainya.

Khat Riq`ah, yaitu yang disebut juga khat Riq`ie atau Riqa`. Khat ini merupakan jenis tulisan cepat yang hampir sama dengan cara penulisan stenografi (ilmu trengkas). Penggunaan jenis tulisan khat ini di Nusantara tidak terlalu meluas dalam masyarakat umum kecuali di kalangan mahasiswa dan pelajar pondok-pondok pesantren yang menggunakannya sebagai catatan penting nota kuliah ataupun pelajaran mereka.

Khat Dīwānī, yaitu khat berbentuk melingkar-lingkar, condong bersusun-susun, hurufnya tumpang tindih, lentur dan bebas. Khat Dīwānī merupakan suatu

corak tulisan Usmani yang sejajar perkembangannya dengan tulisan Syikasteh Farisi. Jenis khat ini masih banyak ditemui di kawasan Nusantara sebagai hiasan-hiasan tambahan, tetapi tidak sebanyak penggunaan jenis khat Nasakh ataupun Thulus.

Dan yang terakhir **Khat Farisi**, yaitu jenis khat Ta`liq atau Fārisī yang banyak berkembang di negara Parsi (Iran), Pakistan, India dan Turki. Perkembangan khat ini bermula dari Parsi pada masa pemerintahan Dinasti Safavi (1500-1800 M). Menurut sejarahnya bahwa khat Ta`liq berasal dari tulisan kūfī yang dibawa oleh penguasa-penguasa Arab pada masa penaklukan Parsi. Jenis khat ini tidak terlalu banyak digunakan di Nusantara kecuali untuk tulisan-tulisan tertentu sebagai tajuk-tajuk buku atau hiasan arsitektur dan lain-lain.⁷

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, adanya sistematika khusus dalam penelitian ini, adanya sistematika khusus dengan jalan pengelompokkan berdasarkan kesamaan dan hubungan masalah yang ada sistematika. Proposal skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bab, dan masing-masing bab akan menjadi sub-sub, yaitu sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi dari proposal skripsi ini.

Bab II, Kajian pustaka yang berisi tentang relevansi dengan penelitian sebelumnya, pengertian kaligrafi serta Pengembangan.

Bab III, Berisikan metode penelitian yang mencakup beberapa hal yang secara rinci, kerangka kerja metologi yang digunakan dalam pelaksanaan hingga penulisan proposal, meliputi sub bab, jenis penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran penelitian, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data.

⁷ Makmur Haji Harun, *Eksistensi Seni Kaligrasi Islam dalam Dakwah: Tantangan, Peluang dan Harapan*, dalam Jurnal Fakultas Bahasa dan Komunikasi, (Tanjong Malim: Darul Ridzuan, 2015), 7-8.

Bab IV, Berisi tentang pembahasan yang terdiri dari tiga point berdasarkan rumusan masalah.

Bab V, Kesimpulan dari hasil analisis Bab IV.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu adalah hasil dari upaya penelitian dalam menentukan dan membandingkan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah teruji kebenarannya. Penelitian ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian hingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian dengan judul yang sama persis seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Dan penelitian terdahulu juga membantu penelitian selanjutnya dalam proses menentukan pemikiran baru guna sebagai kelanjutan penelitian.

1. Syarifa Abdul Haris (2020) Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Eksistensi Seni Kaligrafi Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur’an Al Hasyimi Palu”.

Adapun persamaan dari penelitian yaitu masih berkaitan dengan perkembangan seni kaligrafi khususnya di Al-Hasyimi Palu, adapun dari segi perbedaanya yaitu dalam penelitian Tesis tersebut lebih cenderung membahas implementasi nilai-nilai yang ada pada kaligrafi dalam keseharian santri di Al-Hasyimi Palu.

2. Ilham Berlian (2011) Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Peran Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an (LEMKA) dalam Dakwah melalui Seni Kaligrafi Islam”

Adapun persamaan dari penelitian yaitu masih berkaitan dengan perkembangan seni kaligrafi, hanya saja penelitian tersebut lebih terfokus untuk membahas model perkembangan kaligrafi di LEMKA, Sukabumi.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kaligrafi

Secara etimologi, kata “kaligrafi” berasal dari bahasa Yunani, *kaligraphia* atau *kaligraphos*. *Kallos* berarti indah dan *grapho* berarti tulisan. Dengan demikian kaligrafi mempunyai dua unsur, yakni tulisan (aksara) dan keindahan (nilai estetis). Dalam bahasa Arab, kaligrafi disebut *khat*, yang berarti “dasar garis”, “coretan pena”, atau “tulisan tangan”. Bentuk kata kerjanya adalah *khatta* yang berarti *kataba* (menulis) atau *rasama* (menggambar). Bahasa Arab mengistilahkan kaligrafi dengan kata *khat* (tulisan atau garis), yang ditujukan pada tulisan yang indah (*al-kitabah al-jamilah* atau *al-khat al-jamil*). Orang yang ahli dalam bidang ini disebut dengan *al-khat-tat* (Calligrapher). Kaligrafi dalam arti “*The arti of penmanship*” memang benar karena kecakapan menulis halus sebenarnya merupakan kecakapan menggunakan pena dalam menulis.⁸

Dari secara terminology, secara eksplisit ditemukan oleh Syaikh Syamsudin al-Afkani (ahli kaligrafi) dalam kitabnya *Irsyad al-Qasid* pada bab *Hasyr al-Ulum*,⁹ “*Khat*” adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, penempatannya dan cara merangkainya menjadi tulisan atau apa yang ditulis dalam baris-baris (tulisan), bagaimana cara menulisnya dan (menentukan mana) yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan bagaimana mengubahnya.” Pengertian ini menjelaskan bahwa ilmu *khat* mencakup tata cara menulis huruf, menyusun dan merangkainya dalam komposisi tertentu demi mencapai keserasian (harmony) dan keseimbangan (equilibrium) yang di tuntut setiap karya seni.

Dibandingkan dengan seni islam yang lain, kaligrafi memperoleh kedudukan paling tinggi, dan merupakan ekspresi spirit islam yang sangat khas. Oleh karena itu kaligrafi sering disebut sebagai “seninya seni Islam”. Kualifikasi ini memang pantas karena kaligrafi mencerminkan kedalaman makna karya seni,

⁸ Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi : Tuntunan Menulis huruf Arab dengan Metode Komperatif*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1985), cet. 1, 2.

⁹ Didin Surojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: PT. Multi Kresi Singgasana, 1992), cet. 4, 1-2.

yang esensinya berasal dari nilai dan konsep keimanan. Yaqut al-Musta'tsimi, kaligrafer kenamaan pada masa Turki Utsmani menyatakan bahwa keindahan kaligrafi bernuansa lebih dalam, yaitu keindahan rasa yang dimilikinya. Untuk itu Yaqut memberi batasan sebagai berikut,

الخط هندسة روحانية وان ظهرت بالة جسمانية

“Kaligrafi adalah arsitektur Rohani, walaupun terekspresikan melalui perabot keindahan.”¹⁰

Berikut pandangan para tokoh Kaligrafi yaitu Ismail Hamid yang berpendapat bahwa: “Seni dalam Islam menanamkan rasa khusyu’ kepada Allah di samping memberi ketenangan dalam jiwa manusia sebagai makhluk Allah yang diciptakan dengan fitrah yang gemar kepada kesenian, oleh karena itu seni dalam Islam tidak berprinsip seni untuk seni, tetapi juga sebagai seni karena Allah untuk manusia.”

Wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW., berkenan dengan perintah membaca dan menulis, suatu pemberian yang sangat berharga yang dianugerahkan oleh Allah SWT. kepada manusia dan merupakan bukti pentingnya kepandaian baca-tulis bagi setiap muslim untuk menguasai ilmu pengetahuan. Adapun ayat yang berkaitan dengan hal tersebut terdapat pada Q.S. al-Alaq/96 : 4-5, yakni :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “Dia mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Qs. al-Alaq: 4-5)

Betapa pentingnya perangkat tulisan dapat dilihat dari sumpah Allah dalam firman-Nya pada Qs. al-Qalam/65 : 1, yakni :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١

¹⁰ Nurul Makin, *Kapita Selekt Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995) cet. 1,2

Artinya:“ Nun (tinta). Demi kalam dan apa saja yang mereka tuliskan”. (Qs. al-Qalam: 1)

Kemudian M. Abd. Razaq Muhili memberi nasihat kepada muridnya, Didin Sirojuddin. A.R yang menyatakan bahwa: “Khusus bagi para pelukis yang kurang mengenal tulisan Arab dihimbau agar hendaknya meneliti lebih cermat khususnya ayat-ayat Al-Qur’an, juga teks-teks Arab lainnya sebelum digalakan dengan lukisan mereka. Dengan demikian, tidak akan terjadi salah tulis atau kekeliruan imla’.”

Sedangkan pandangan seorang ulama dan mufassir tersohor Indonesia yaitu Muhammad Quraish Shihab melihat mengenai seni ini lebih mendalam dengan menyatakan bahwa: “Seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecendrungan seniman kepada yang indah, apa pun jenis keindahan yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hambanya.”

Ketiga pandangan di atas dapat dinyatakan bahwa betapa ‘seni’ terutama seni yang berunsurkan Islam, menjadi satu ekspresi ruh dan budaya yang dapat memberikan ketenangan dalam jiwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Hal ini juga menjadi tujuan akhir dari apa yang diharapkan oleh para da’i atau muballigh ketika menjalankan aktivitas dakwah mereka tersebut kepada umat manusia di muka bumi ini demi mencapai ridha Allah SWT sebagai manifestasi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

Oleh sebab itu, kaligrafi berpengaruh besar terhadap bentuk ekspresi seni yang lain atau dengan kata lain, terhadap ekspresi kultural secara umum, Hal ini diakui oleh para sarjana Barat yang banyak mengkaji seni Islam. Seperti Martin Lings, Titus Burckhardt, Annemarie Schimmel, dan Thomas W. Arnold.

¹¹ Makmur Haji Harun, Eksistensi Seni Kaligrasi Islam dalam Dakwah: Tantangan, Peluang dan Harapan, dalam Jurnal Fakultas Bahasa dan Komunikasi, (Tanjong Malim: Darul Ridzuan, 2015), 5-6.

Keistimewaan kaligrafi dalam seni islam terlihat terutama karena merupakan suatu bentuk “pengejawantahan” firman Allah yang suci. Disamping itu, kaligrafi merupakan satu-satunya seni Islam yang dihasilkan murni oleh orang islam sendiri, tidak seperti jenis seni Islam lain (seperti arsitektur, seni lukis, dan ragam hias) yang banyak mendapat pengaruh dari seni dan seniman non-muslim. Tidak mengherankan jika sepanjang sejarah, penghargaan kaum muslimin terhadap kaligrafi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jenis seni yang lain.¹²

2. Model Kaligrafi

Kaligrafi Al-Qur’an memiliki banyak jenis yang berkembang sesuai zamannya, sehingga terdapat ratusan aliran jenis *khat*, namun yang berkembang dan dipelajari di Indonesia adalah tujuh *khat* saja, yaitu:

1. *Khat Naskhi*

Khat Naskhi merupakan tulisan kursif yang timbul pertama kali dan menjadi tulisan populer di masa Ibnu al-Bawwab dan pakar lainnya setelah dirancang kembali pada abad ke- 10. Dinamakan *khat naskhi* karena sesuai dengan namanya digunakan untuk menaskahkan atau membukukan al- Qur’an serta berbagai naskah-naskah kitab berbahasa Arab, majalah dan koran.¹³ Ilham Khoiri mengatakan bahwa:

Ada juga pendapat yang menjelaskan penyebab *khat* ini dinamakan sebagai *khat naskhi* adalah karena perannya menasakhkan yang berarti menghapus atau mengganti penggunaan *khat kufi* dalam penulisan wahyu Allah yaitu al-Qur’an. Setelah kemunculan *khat naskhi*, *khat kufi* tidak lagi digunakan untuk menulis al-Qur’an tetapi tempatnya telah diambil alih oleh *khat naskhi*.¹⁴

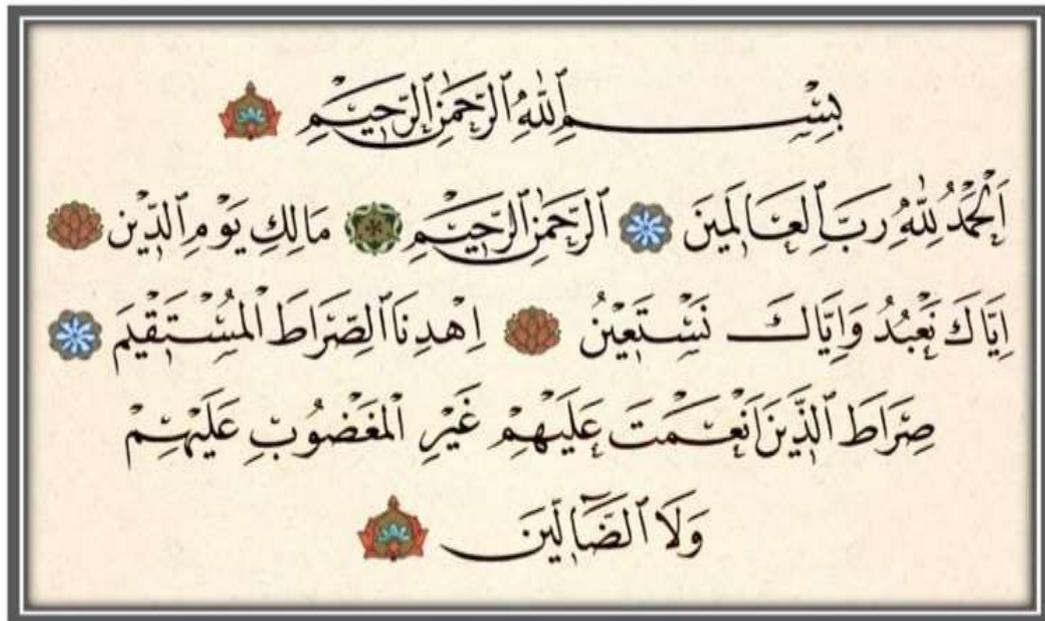
Disebutkan para sejarawan, bahwa gaya *naskhi* pernah mencapai puncak keindahannya pada masa Atabek (Nuruddin Zenki 545 H/1150 M), sehingga lebih dikenal dengan *Nakhi Atabeki*, yang banyak digunakan untuk menulis al-Qur’an

¹² Didin Surojuddin, “*Lukisan Tembok, Kaligrafi dan Arabes*” dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), 290-292.

¹³ Nurul Huda, *Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (2017). 310

¹⁴ Khoiri, *Al-Quran Dan Kaligrafi Arab*, 15

pada masa abad pertengahan Islam, terutama di wilayah turki.¹⁵ Khat ini merupakan tulisan bergerak berputar yang sifatnya mudah dibaca, ditulis dengan pena horizontal pendek dan lengkung vertikal di atas dan di bawah garis tengah hampir sama.¹⁶



Gambar II.1 Khat Naskhi

Surah Al Fatihah karya Master Hasyim Muhammad Al-Baghdadi

2. Khat Tsulus

Tsuluts merupakan satu dari enam jenis kaligrafi Arab (Aqlam Sittah) yang dianggap sebagai “tulisan besar” yang masuk ke dalam areal pembahasan sejarah klasik Islam, yang mapan di tangan Ibnu Muqlah dan dipercantik oleh Ibnu Bawwab, serta mencapai puncak prestasi keindahannya melalui tangan emas Yaqut al-Mu'tashimi.¹⁷

Tsuluts berarti sepertiga (1/3). Dinamakan khat tsuluts karena huruf menegaknya ditulis dengan mata pena yang ukuran lebar menyamai sepertiga (1/3) lebar mata pena. Khat ini dikenal dengan khat Arab karena perannya sebagai sumber asasi berbagai khat Arab yang lahir setelah khat kufi. Khat juga disebut

¹⁵ Iman Saiful Muminin, *Kamus Lengkap Seni Dan Kaligrafi Islam* (Sukabumi: Lemka Press, 2021). 475

¹⁶ Sepbianti Rangga Patriani, *Pengaruh Sosiokultural Budaya Islam Terhadap Seni Lukis Kaligrafi Di Indonesia*, Jurnal Buana Pendidikan (2017). 77-78

¹⁷ Muminin, *Kamus Lengkap Seni Dan Kaligrafi Islam*. 680

Ummu al-Khat (Ibu tulisan) dan jarang digunakan dalam penulisan al-Qur'an lengkap karena memiliki banyak metode, menentukan ukurannya dengan jumlah titik yang sesuai pada setiap huruf, agak rumit dan membutuhkan keterampilan yang tinggi untuk menuliskannya.¹⁸



Gambar II.2 Khat Tsulus

Kalimat Syahadat Karya Master Dawud Bektasy

3. Khat Diwani

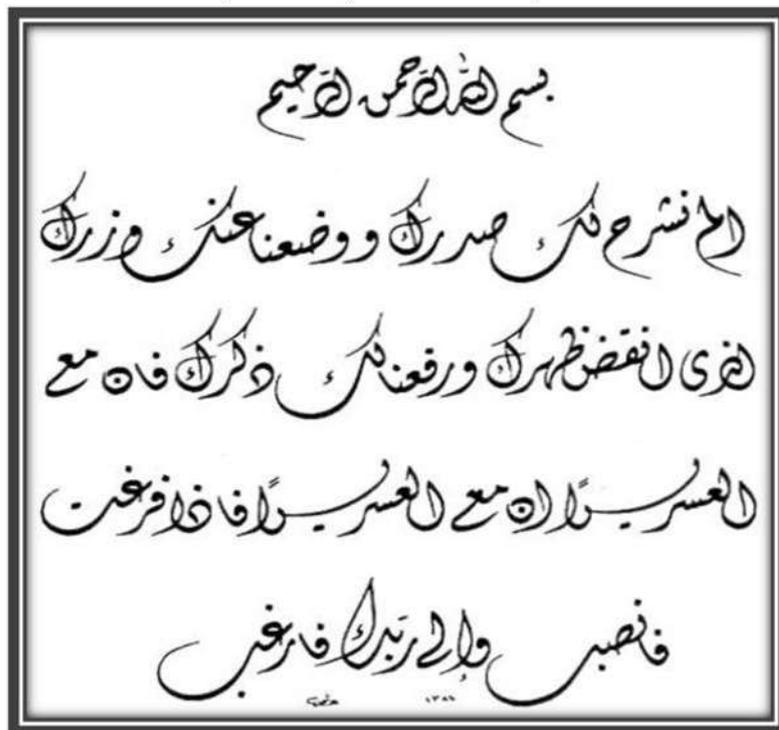
Termasuk jenis khat yang *Mutaraqis* (menari-nari); harus ditempuh dengan latihan-latihan serius dan tidak diajarkan kecuali di madrasah kaligrafi. Khat diwani adalah tulisan kerajaan Utsmani (Ottoman) Turki yang tumbuh sejajar dengan gaya Sikasteh. Berkembang dipenghujung abad ke-15 dari Ta'liq Turki. Kaligrafer Ibrahim Munif yang pertama merumuskan kaidah diwani pada zaman Sultan Muhammad al-Fatih. Khat diwani digunakan untuk kepentingan penulisan yang berkaitan dengan urusan-urusan administrasi kerajaan. Menteri Syahla Pasha pada masa itu menyempurnakan tulisan ini sekaligus mempercantiknya, kemudian dilanjutkan kaligrafer setelahnya, yakni Ahmad Izzat dan Hafizh Utsman.¹⁹ Ciri khas khat ini lebih memprioritaskan pada lekuk sisi melengkung dan sedikit membulat pada tiap-tiap hurufnya.²⁰

¹⁸ Roisudin, *Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Khat Al- 'Arabiyy: Studi Kasus Di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.*

¹⁹ Muminin, *Kamus Lengkap Seni Dan Kaligrafi Islam.* 148

²⁰ pujiati Pujiati, *Kaligrafi Arab Digital Ayat Al-Qur'an Di Dunia Maya,* Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman (2016).

Penamaan diwani dari arti katanya (diwan) yaitu kantor-kantor pemerintahan, karena tulisan ini awalnya digunakan untuk menulis berbagai ketetapan, dokumen, serta buku-buku resmi negara. Namun saat ini khat diwani telah berfungsi sebagai alat dekorasi.²¹ Di antara tokoh kaligrafer kenamaan yang mahir dalam jenis khat ini adalah Muhammad Izzat, Hamid al-Amidi, Sayid Ibrahim, Hasyim Muhammad al-Baghdadi, dan Fuad Astafan.²²



Gambar II.3 Khat Diwani

Surah Al-Insyirah Karya Master Hasyim Muhammad al-Baghdadi

4. Khat Diwani Jaly

Khat diwani jaly khat yang pertama kali muncul pada masa Sultan Mustafa Turki, di samping Raja ia juga seorang kaligrafer yang mahir menggoreskan khat diwani jaly. Syahla pasha salah seorang Menterinya adalah seorang kaligrafer yang berhasil menciptakan rumus-rumus dan kaidah-kaidahnya.

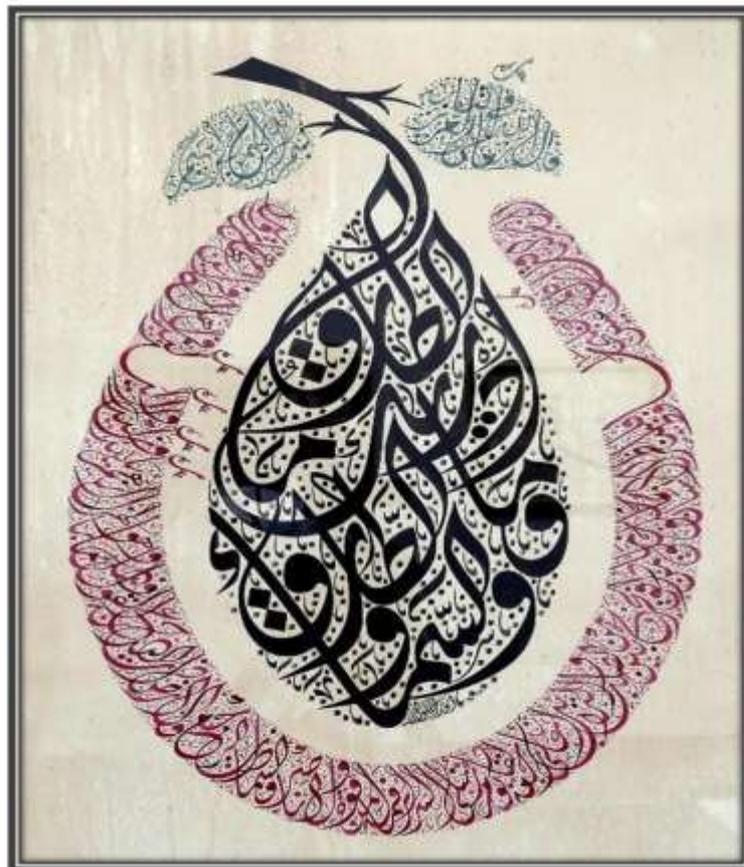
Bentuk diwani jaly ada sedikit terpengaruh oleh tulisan kaligrafi *Shini* (China) yang biasa ditulis dibawah kaligrafi Tugra (cap sultan). Diwani jaly

²¹ Asep Solikhin and Nuraida Rahmi, *Strategi Seniman Kaligrafi Dalam Mengikuti Lomba Hiasan Mushaf Di Kota Palangka Raya*, Jurnal Hadratul Madaniyah (2018).

²² Muminin, *Kamus Lengkap Seni Dan Kaligrafi Islam*. 149

memiliki bentuk tulisan yang istimewa dengan kekuatan proporsi bagian yang seimbang dan sepadan, disamping ia memiliki ukuran gigi/mata pena yang lebih lebar ketimbang diwani 'Adi (biasa). Gaya ini mengandalkan hiasan tambahan dalam berbagai bentuk, termasuk titik-titik kecil yang dibubuhkan untuk memenuhi bidang tulisan dan komposisi tertentu sehingga tampak padat.²³

Berbeda dengan diwani yang tidak berharakat, khat diwani jaly sebaliknya sangat melimpah. Harakat yang melimpah ini lebih ditujukan untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca. Karenanya, gaya ini sulit dibaca secara selintas. Biasanya, model ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid atau benda hias. Dari jenis khat ini terciptalah bermacam-macam rupa bentuk hasil karya peneliti-peneliti khat yang mahir.²⁴



²³ Muminin, *Kamus Lengkap Seni Dan Kaligrafi Islam*. 149-150.

²⁴ Roisudin, "Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Khat Al-'Arabiyy: Studi Kasus Di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (Sakal) Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang."

Gambar II.4 Khat Diwani Jaly
Surah At-Thariq Karya Master Anwar Halwani

5. *Khat farisi*

Khat farisi atau Ta'liq yang sangat khas Persia (Iran) ini mengutamakan unsur permainan garis yang amat kuat. Terkadang ia digores tebal, tetapi pada saat lain ditulis tipis. Permainan tipis-tebal ini amat menentukan keberhasilan penulisan gaya farisi. Gaya ini banyak digunakan sebagai ornamen eksterior masjid-masjid di Iran, dan dinegara ini gaya farisi menjadi gaya tulisan resmi sehari-hari masyarakat Persia.

Karakter dari khat farisi adalah huruf-hurufnya sedikit condong ke kanan, berlainan dengan gaya khat lainnya yang sedikit condong ke kiri, secara umum, tulisan Jawi (Arab-Melayu) seperti yang ada dalam sejumlah naskah mempunyai karakter yang sangat mirip dengan gaya khat farisi ini.²⁵

Menurut Didin Sirojudin, khat farisi pertama kali dikembangkan oleh orang-orang Persia (Iran). Ta'liq berarti menggantung, karena tulisan gaya ini terkesan menggantung. Ta'liq disebut juga farisi, termasuk gaya tulisan yang sederhana dan digunakan sejak awal abad ke-9. Abdul Hayy adalah seorang kaligrafer yang berperan besar di awal perkembangan tulisan ini. Dia termotivasi oleh Ismail sebagai peletak dasar-dasar tulisan ta'liq. Tulisan ini adalah tulisan kaligrafi asli orang Persia, India dan Turki, namun disukai orang-orang Arab.²⁶



Gambar II.5 Khat Farisi
Lafadz Basmalah Karya Mater Ali Syirazii

²⁵ Muminin, *Kamus Lengkap Seni Dan Kaligrafi Islam*. 176

²⁶ Didin Sirojuddin, *Mengenal Kaidah*., 38.

6. *Khat Riq'ah*

Khat riq'ah mulai berkembang pesat di masa kerajaan Turki Usmani (Ottoman) berawal pada abad ke-15 yang ditemukan oleh Sultan Sulayman al-Kanuni dan Sultan Abdul Hamid. Kemudian disempurnakan kembali oleh seorang kaligrafer ternama Syaikh Hamdullah al-Hamasi yang berasal dari Turki.²⁷

Gaya riq'ah ini amat sederhana, karena ada penyederhanaan anatomi huruf-hurufnya. Titik dua pada huruf *ta* dan *ya*, misalnya disederhanakan dalam bentuk garis pendek; dan titik tiga pada huruf *tsa* dan *syin* disederhanakan dalam bentuk garis lengkung. Masyarakat Negara Timur Tengah biasanya menggunakan gaya riq'ah untuk tulisan sehari-hari mereka.

Melainkan bahwa ada perbedaan tulisan jenis khat riq'ah dan riq'ah kuno yang muncul lebih awal. Riq'ah sendiri secara bahasa artinya sesuatu yang di tulis pada riq'ah yakni lembaran kecil²⁸

Tujuan utama mereka menciptakan khat ini adalah untuk menyeragamkan bentuk tulisan dalam semua urusan resmi di kalangan pejabat pemerintah. Riq'ah menurut Kamus Riq'ah berarti potongan kertas yang ditulis. Gaya khat ini berbentuk huruf kecil, lebih cepat dan mudah ditulis jika dibandingkan dengan khat naskhi. Dalam masyarakat khat ini digunakan untuk tulisan dan catatan saja.²⁹ Dosen dan mahasiswa menggunakan khat riq'ah dalam kegiatan perkuliahan di lingkungan perguruan tinggi Islam seperti Universitas al-Azhar dan Darul Ulum Kairo serta madrasah-madrasah.³⁰

²⁷ Patriani, *Pengaruh Sosiokultural Budaya Islam Terhadap Seni Lukis Kaligrafi di Indonesia*.

²⁸ Muminin, *Kamus Lengkap Seni Dan Kaligrafi Islam*. 579

²⁹ Didin Sirojuddin, *Mengenal Kaidah Khat.*, 40

³⁰ Solikhin and Rahmi, *Strategi Seniman Kaligrafi Dalam Mengikuti Lomba Hiasan Mushaf Di Kota Palangka Raya*. 50



Gambar II.6 Kaligrafi Khat Riq'ah

Surah Al-Qalam ayat 1 Karya Master Mukhtar Alim Mufidurrohman

7. *Khat kufi*

Ciri khas dari khat kufi adalah terletak pada gayanya yang cenderung persegi dan cukup kaku, walaupun tidak di kaitkan dengan kota Irak, Kufah, yang merupakan asal namanya. Ada sebagian peneliti ahli kodikologi memberikan istilah baru untuk gaya kufi. Yaitu Abbasiyah Awal. Gaya ini ditulis dengan tegas an anggun, terkenal dengan penampilannya yang persegi dan tebal.

Pada mulanya khat kufi digunakan oleh bangsa Arab di Kufah pada masa awal Islam, kemudian gaya ini sering disalin/dikutip oleh para penakluk Islam untuk penulisan berbahasa Arab, utamanya mushaf Al-Qur'an, dan seluruh mushaf yang disalin sebelum abad ke-4 Hijriyah. Khat kufi tersebut kemudian disebar ke pelosok Negara Irak, dengan beragam jenis dan bentuk. Seperti *mail*, *muzahhar*, *mu'aqqad*, *muwarraq*, *Munhashir*, *muzhaffar*, *muwassayah*, dan *mu'assyaq*.

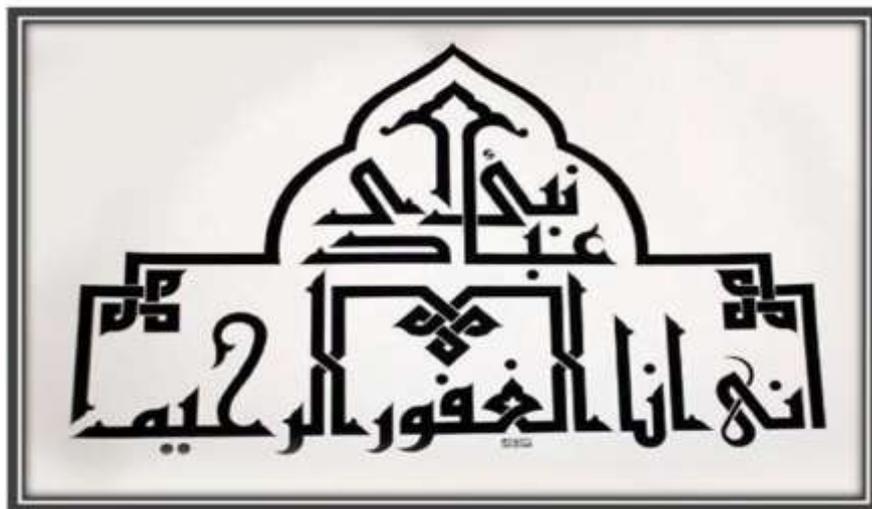
Khat kufi mencapai puncak kesempurnaannya pada pertengahan kedua abad ke-8 M. Masa tersebut tepat pada abad ke-2 menurut perhitungan tahun Hijriyah. Itulah masa yang istimewa bagi tulisan kufi yang bertahan untuk kirakira lebih dari 300 tahun lamanya, dan menjadi tulisan "Raja" satu-satunya yang digunakan untuk menyalin Al-Qur'an. Pada umumnya, mushaf Al-Qur'an terdahulu yang ditulis dengan khat kufi tersebut mengambil format (ukuran) empat persegi panjang.

Sementara fungsinya yang tidak terbatas untuk menyalin ayat-ayat Al-Qur'an, kufi juga digunakan sebagai lambang-lambang dalam inskripsi-inskripsi

Arab atau sebagai tulisan dekorasi. Hal demikian ditulis tak berubah ubah dalam format persegi empat atau panel-panel empat persegi panjang.³¹

Salah satu tokoh kaligrafer yang terkenal pada masa dinasti Umayyah yaitu Qutbah al-Muharrir. Terdapat dua tehnik penulisan kufi yakni ghumar dengan cara digoreskan secara tegak lurus, dan tulisan ghubar hulbah digunakan sebagai mata uang, hiasan dekorasi masjid, hiasan tekstil, permadani, serta hasil-hasil keramik oleh seniman Islam di Mesir.³²

Menurut Kaligrafer Israr, khat kufi merupakan sejenis khat yang populer selain khat naskhi. Secara umum, gaya pada bentuk khat kufi adalah bersegi, tegak, dan bergaris lurus. Bentuknya yang berunsur geometri yaitu lurus dan tegak sangat sesuai bila diukir pada paduan-paduan ubin, dan batu pada bangunan-bangunan seperti masjid dan sejenisnya.³³



Gambar II.7 Kaligrafi Khat Kufi

Surah Al-Hijr ayat 49 Karya Master Rasya Qasim

Melalui karya kaligrafi, seorang muslim berusaha mencari saluran untuk menyalurkan bakat seni nya yang tidak bisa diekspresikan melalui representasi objek-objek yang hidup seorang kaligrafi arab menempati kedudukan yang terhormat dan mulia melebihi kedudukan para pelukis. Kedudukan dan popularitas mereka semakin menjulang karena banyak penguasa muslim yang

³¹ Muminin, *Kamus Lengkap Seni Dan Kaligrafi Islam*, 350-351

³² Patriani, *Pengaruh Sosiokultural Budaya Islam Terhadap Seni Lukis Kaligrafi Di Indonesia*.

³³ Israr, *Sejarah Kesenian Islam.*, 55

berusaha mendapatkan kemuliaan agama dengan cara memperindah salinan alquran. Buku-buku berbahasa Arab tentang sejarah dan sastra banyak mengulas dengan penuh penghormatan sejumlah nama Kaligrafer. Tetapi buku-buku itu sama sekali tidak mengulang sedikitpun tentang arsitek, pelukis, dan pengrajin logam.

Maka sesungguhnya seni Kaligrafi Arab ini amat erat hubungannya dengan Agama. Seperti telah dikemukakan di atas tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tulisan dan media tulisnya. Disamping, Nabi SAW. sendiri selalu mendorong kau muslimin untuk belajar menulis. Beliau mengambil penulis dari kalangan sahabat yang bertugas membukukan wahyu wahyu Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadanya dari Allah SWT., juga untuk keperluan korespondensi dengan para raja untuk mengajak masuk islam. Maka, tulisan memperoleh puncak. Kesakralannya dengan adanya ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, sehingga para Kaligrafer senantiasa berusaha memperindah tulisan demi untuk menggoreskan kalam Allah, dan mereka menganggap pekerjaannya adalah bagian dari ibadah. Seni kaligrafi berjasa membunyikan ajaran-ajaran langit.³⁴

Ketujuh jenis khat tersebut merupakan khat yang paling populer dan dipelajari di Indonesia, ketujuh khat diatas merupakan jenis-jenis khat yang digunakan dalam perlombaan di ajang MTQ yaitu khat Naskhi, khat Tsuluts, khat Diwai, Khat Diwani Jaly, khat Farisi, Khat Riq'ah dan khat Kufi.

Indonesia sebagai Negara mayoritas muslim tidak lepas dalam mempelajari seni Islam yaitu kaligrafi. Perkembangan kaligrafi semakin semarak sejak dijadikan salah satu cabang yang dilombakan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dari tingkat nasional sampai ke daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Cabang yang diberi nama Musabaqah Khatil Qur'an (MKQ) ini selain menarik minat, juga berhasil membibitkan kader-kader penulis dan pelukis kaligrafi dari sekolah, pesantren, bahkan perguruan tinggi. Dari sejumlah peserta MKQ yang menyebar diberbagai daerah, muncul ahli bidang penulisan Naskah, Hiasan Mushaf, dan Dekorasi dan Kontemporer yang dikompertisikan. Keindahan

³⁴ Muminin, *Kamus Lengkap Seni Dan Kaligrafi Islam*. 295

tulisan mushaf dengan perpaduan warna dan kelincuhan tangan dalam menggoreskan kalam (pena) yang menghiasi naskah (khat) menjadikan para seniman kaligrafi berlomba-lomba untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan indah. Untuk memiliki kemampuan dalam menulis seni kaligrafi mushaf tentunya tidak mudah secara langsung mampu membuatnya, tetapi dengan cara belajar terus-menerus karena belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.³⁵

1. Bidang Kaligrafi Naskah

Pada cabang kaligrafi Naskah ini biasanya para santri lebih fokus pada penulisan. Biasanya corak dari cabang kaligrafi naskah ini bernuansa hitam putih, akan tetapi seiring perkembangannya maka cabang ini sudah menggunakan beberapa tinta warna untuk digunakan dalam penulisan kaligrafi ini. Pada cabang Kaligrafi Naskah ini terbagi 2 bagian yaitu karya wajib dan karya pilihan. Karya wajib yaitu menggunakan khat Naskhi sebagai jenis tulisan dan karya pilihan menggunakan semua khat selain dari pada khat Naskhi. Supaya sukses dalam bidang ini santri biasanya diharuskan mempersiapkan tiga hal berikut:

- a) Menguasai sepenuhnya kaidah Khattiyah. Sebab penilaian tertinggi adalah kebenaran kaidah.
- b) Banyak inisiatif dan berimajinasi tinggi dalam mengolah tulisan. Sebab, karya unggulan ditentukan oleh keindahan dan keserasian pola komposisi dan proporsinya.
- c) Pandai menggunakan pena dan tinta.

Bagi peminat cabang kaligrafi naskah ini, santri diarahkan untuk melakukan latihan-latihan dengan cara berikut:

- a) Mula-mula, menguji batas kemampuan dengan menulis beberapa ayat al-Quran. Dengan tidak melihat contoh atau mengambil contoh tulisan yang kurang bagus.

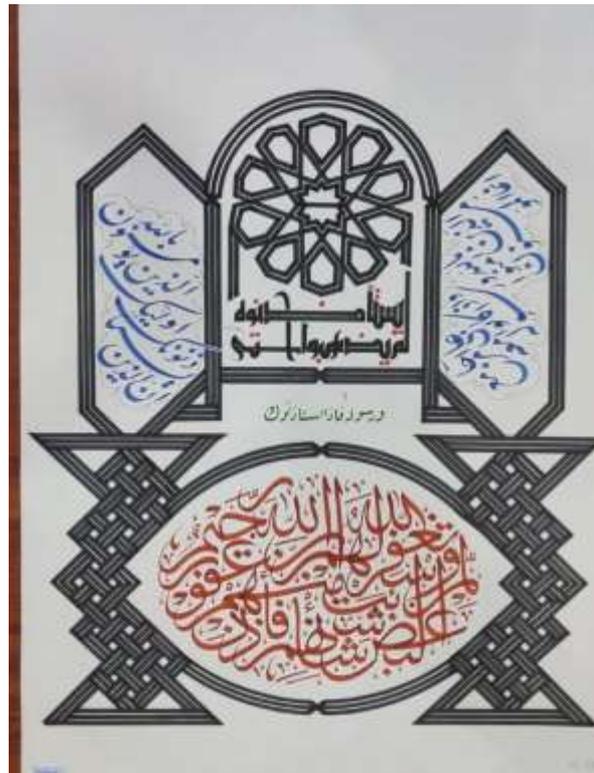
³⁵ Asep Solikhin, dan Nuraida Rahim, *Strategi Seniman Kaligrafi dan Mengikuti Lomba Hiasan Mushaf di Kota Palangka Raya*, dalam Jurnal Hadratul Madaniah, (Palangka Raya: Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, 2017), h. 26

- b) Pegang buku pedoman. Cocokkan tulisan huruf perhuruf: ukurannya, tebal- tipisnya, tinggi pendeknya, tegak-miringnya, lengkungannya, gigi-giginya. Perhatikan apakah sudah serasi.
- c) Tugas meniru hendaknya dikembangkan pada karya-karya master dunia. Seperti karya-karya Hamid al-Amidi, Hasyim Muhammad al-Baghdady, Sayid Ibragim, Muhammad Syauqi, Abdul Aziz al-Rifai, Mustafa Gazlan, dan lain-lain. Usahakan bisa mencapai tingkat kehalusan karya mereka.
- d) Melakukan uji coba atau *Try Out* dengan menyelesaikan karya wajib dan pilihan dalam waktu 6,5 jam. Setengan jam sisanya *finishing touch* untuk pemeriksaan dan penyempurnaan karya.



Gambar II.8 Contoh gambar karya Wajib Naskah

Hasil Karya Amin Yalinawa di Ajang Lomba MTQ Tingkat Provinsi Sulteng



Gambar II.9 Contoh gambar karya Pilihan Naskah

Hasil Karya Amin Yalinawa di Ajang Lomba MTQ Tingkat Provinsi Sulteng

2. Cabang Kaligrafi Hiasan Mushaf

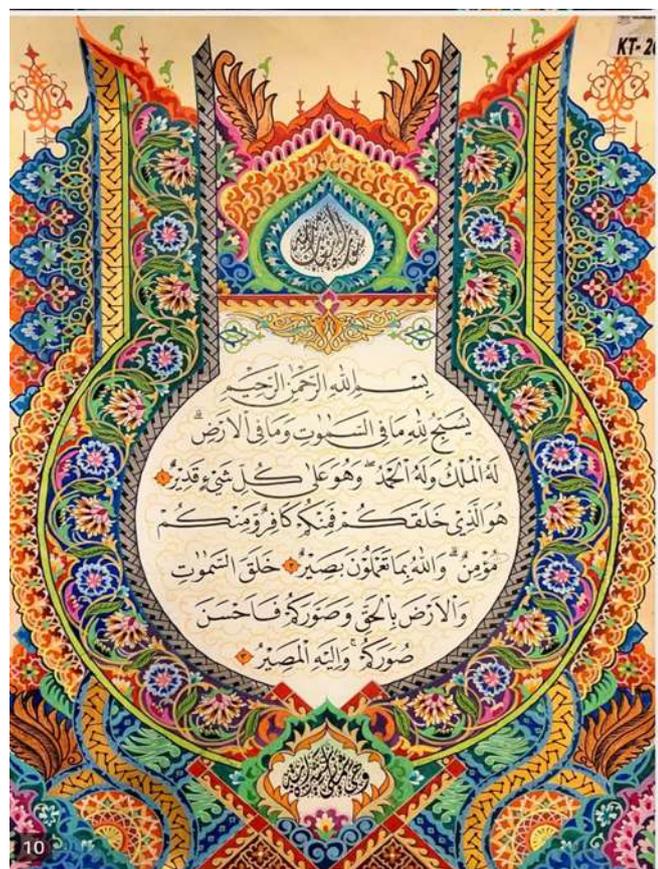
Pada cabang Kaligrafi Hiasan Mushaf ini para santri di fokuskan pada ornamen seperti mushaf al-Quran. Kaligrafi hiasan mushaf harus mencerminkan perwajahan mushaf secara serasi antara unsur tulisan dan ornamennya, seperti pada halaman surah al-Fatihah atau halaman awal surah al-Baqarah. Para santri biasanya menggunakan karton putih dengan berbagai macam warna cat dan kuas,serta peralatan untuk menulis seperti handam dan tinta.

Untuk cabang Kaligrafi Hiasan Mushaf ini, santri diharuskan melakukan latihan-latihan intensif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Terlebih dahulu santri mempelajari dengan cermat setiap pola ornamen dari berbagai mushaf atau foto-foto hasil karya lomba sambil terus memperhalus goresan kaligrafinya. Perhatikan desainnya, warnanya, dan keindahan tulisannya.

- b) Tentukan satu atau beberapa pola yang akan dipilih .caranya dengan mengolah pola pada karya tercontoh dipadukan dengan pola hasil kreatifitas santri.
- c) Menggunakan peralatan yang tepat, seperti tinta, poster colour , posca, cat air atau akrilik dan kuas yang halus agar santri mampu menghasilkan karya yang maksimal.

Santri diharuskan melakukan uji coba lomba atau *Try Out* dengan menyelesaikan karya selama 7,5 jam. Setengah jam lagi digunakan untuk *finishing touch* untuk pemeriksaan dan penyempurnaan karya santri.³⁶



Gambar II.10 Contoh gambar karya Hiasan Mushaf

Hasil Karya Moh. Cholil di Ajang Lomba MTQ Tingkat Nasional

3. Cabang Kaligrafi Dekorasi

³⁶ Rasdiyanah R, *Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi Jawa Barat*, Kearsipan Tesis Pascasarjana IAIN PALOPO, 2021, 29-32

Karya kaligrafi Dekorasi mencerminkan kesatuan unsur tulisan dengan ornamen pendukungnya dalam media tripleks bercat dasar putih ukuran 80 x 120 cm dengan durasi pengerjaan 8 jam. Pemaduan unsur tulisan (Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jali, Farisi, Kufi, dan Riq'ah) dengan ornamennya ini harus dapat mencerminkan dekorasi interior/eksterior masjid atau bangunan-bangunan yang bernuansa Islam.

Cabang Kaligrafi Dekorasi ini, santri diharuskan melakukan latihan-latihan intensif dengan langkah-langkah sebagai berikut:³⁷

- a) Matangkan terlebih dahulu seluruh gaya Khat, terutama Tsuluts yang memiliki nilai keindahan dan kegagahan tersendiri dan sangat strategis dijadikan fokus utama lukisan. Gaya-gaya lain dapat menjadi pendukung, namun hal ini dapat berubah tergantung kepantasan.
- b) Latihan khat harus mencakup ukuran mata pena dari 0,5 s/d 2,5 cm di atas kertas karton menggunakan tinta atau cat akrilik dengan pena kayu atau kuas yang rambutnya kaku, misalnya menggunakan kuas Eterna 597 putih (Pure Bristle China) nomor 5 s/d 12. Sedangkan untuk pmbilasan warna dasar, gunakan kuas besar misalnya Eterna 620 merah nomor 4" berukuran 101,5 mm.
- c) Latihan desain huruf berskala besar bisa pula menggunakan kapur tulis di papan tulis hitam. Ulangi berkali-kali sampai sempurna dan matang.
- d) Pelajari warna-warna primer dan hasil campurannya. Warna-warna kombinasi biasanya lebih bagus dan kaya variasi.
- e) Menggunakan cat yang berkualitas. Umumnya menggunakan cat Mowylex yang kaya variasi dengan warna-warna yang tegas.
- f) Motif-motif floral (dedaunan atau bebungaan) yang dapat berfungsi menyempurnakan bagian-bagian karya, selain Arabesque dapat pula diolah dari gaya-gaya lokal seperti motif melati, anggrek dedaunan dan lain sebagainya.
- g) Santri diharuskan melakukan uji coba lomba atau Try Out dengan menyelesaikan karya selama 7,5 jam. Setengah jam lagi digunakan untuk finishing touch untuk pemeriksaan dan penyempurnaan karya santri.

³⁷ Didin Sirojuddin, *Serial Belajar Kaligrafi (Terampil Melukis)*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2018), 123



Gambar II.11 Contoh gambar karya Dekorasi

Hasil Karya Rusdianto di Ajang Lomba MTQ Tingkat Nasional

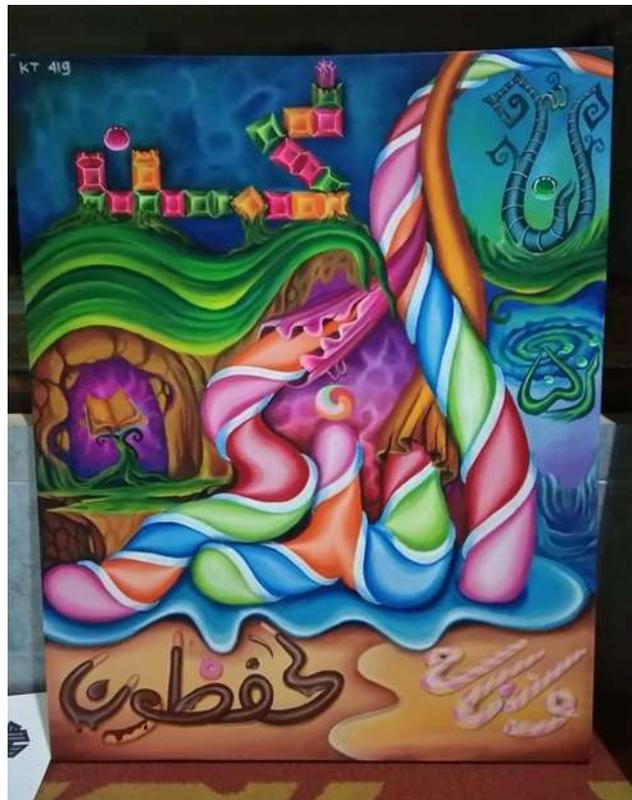
4. Cabang Kaligrafi Kontemporer

Kaligrafi Islam Kontemporer merupakan karya “pemberontakan” atas kaidah-kaidah murni kaligrafi tradisional. Mazhab Kaligrafi Islam Kontemporer berusaha lepas dari kelaziman khat atau kaligrafi murni seperti Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jali, Farisi, Kufi dan Riq’ah. Untuk cabang Kaligrafi Kontemporer ini, santri diharuskan melakukan latihan-latihan intensif dengan langkah-langkah dan aturan sebagai berikut:³⁸

- a) Karya dibuat pada kain kanvas berspanram ukuran 60 x 80 cm.
- b) Jenis Khat: pilihan atau hasil kombinasi dari Kontemporer Tradisional, Figural, Simbolik, Ekspresionis, dan Abstrak.
- c) Jumlah ayat yang diberikan sekitar 0,5-3 baris ukuran mushaf.

³⁸ Didin Sirojuddin, *Serial Belajar Kaligrafi (Terampil Melukis)*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2018) 123

- d) Ukuran kuas/alat tulis untuk penulisan khat disesuaikan dengan ruangan media dan menggunakan cat air/akrilik (non kolase) yang mudah kering.
- e) Karya (baik tulisan maupun latarbelakang lukisannya) digoreskan secara langsung tanpa bantuan alat cetak atau mal/patron dalam bentuk dan jenis apapun.
- f) Dilarang menggunakan ornamen dari bahan-bahan jadi seperti bunga, daun atau stiker.
- g) Dilarang menonjolkan latarbelakang makhluk hidup yang menyalahi norma kesopanan.
- h) Alokasi waktu 480 menit (8 jam) termasuk istirahat.



Gambar II.12 Contoh gambar karya Kontemporer
Hasil Karya Visti Safira di Ajang Lomba MTQ Tingkat Provinsi Sulteng

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dengan pendekatan fenomenologi. Inti dari penelitian lapangan ialah peneliti harus pergi ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomenologi di Masyarakat.³⁹

Dengan metode deskriptif berarti laporan penelitian ini akan berisi kata-kata dan gambar yang mungkin di dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.⁴⁰

Penelitian kualitatif menyusun desain secara *flexible*, menyesuaikan realita yang ada di lapangan. Hal itu di sebabkan oleh bebarapa hal. Pertama, kita tidak dapat memperkirakan keadaan-keadaan yang terjadi di lapangan. Kedua, tidak dapat di prediksi apa saja yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi peneliti dengan realita. Ketiga, beragam sistem nilai yang berhubungan dengan cara yang tidak dapat di ramalkan.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti untuk melakukan penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Towua No. 82 Kel. Tatura Selatan, Kec. Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Penulis yaitu bertindak sebagai salah satu bagian instrumen penelitian, sekaligus mengumpulkan data didalam penelitian. Penulis bertindak

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

⁴⁰ Ibid,

⁴¹ Ibid,

sebagai peneliti yang meneliti Model Kaligrafi di Pondok Al-Hasyimi Palu. Dengan melakukan wawancara terhadap informan untuk informasi yang diperoleh bentuknya utuh dan valid.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di ambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Yakni data yang di peroleh secara wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentai terhadap pengembangan permasalahan di Pondok Seni Kaligrafi Al-hasyimi Palu.

1) Wawancara

Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Sasaran dalam metode wawancara ini adalah pendiri sanggar al-hasyimi, guru pondok Al-Hasyimi dan beberapa santri pondok Al-Hasyimi guna dimintai keterangan tentang Pengembangan dan Kemampuan yang mereka dapat Melalui pembelajaran Kaligrafi di Pondok Al-Hasyimi Palu.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan memahami dan merasakan secara langsung dari sebuah fenomena yang terjadi di lapangan, untuk mendapatkan data dan informasi yang di butuhkan dalam sebuah penelitian.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang struktur Pondok, sejarah berdirinya Pondok, jumlah data pengurus Pondok dan santri yang memperoleh prestasi kaligrafi di Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu.

Teknik lain yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah pengumpulan dokumen-dokumen atau uraian

yang dianggap dapat membantu dalam penelitian. Dalam hal ini Sudarto mengemukakan bahwa “dokumen resmi, sumber buku, majalah sumber dari arsip atau dokumen pribadi termasuk foto”⁴²

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi dan peraturan perundang-undangan.⁴³

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misal melalui orang lain atau dokumen.⁴⁴ Data sekunder merupakan data yang di dapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen-dokumen yang berupa catatan, laporan, foto-foto dan lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

3. Sumber Data

Agar memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

1) Penelitian Perpustakaan

Yaitu untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan.

⁴² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 71

⁴³ S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Aneka Putra Cipta,2022), 38

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

2) Penelitian Lapangan

Dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁴⁵

3) Internet

Data-data yang diperoleh dari internet sesuai dengan pokok permasalahan atau berhubungan dengan pembahasan proposal skripsi ini. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi dan dokumentasi guna memperoleh data yang objektif dan valid.

1) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan antara kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang di wawancarai (*interviewee*) yang membahas tentang orang, kegiatan, kejadian, motivasi, perasaan, organisasi dan sebagainya.⁴⁷

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata dalam pelaksanaan wawancara dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara dibagi menjadi tiga macam, yaitu wawancara berstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara campuran.

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Ed. 1, Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28.

⁴⁶ Sukmadunata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 221

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008)

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitas-aktivitasnya.⁴⁸ Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan tape recorder dan handy camera. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek penelitian, yaitu Santri Pondok Seni Kaligrafi Alquran Al-Hasyimi Palu tersebut, untuk memenuhi data-data peneliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁴⁹ Dalam dokumentasi penulis mengambil gambar pada saat dilakukannya penelitian hal ini bertujuan untuk menguatkan masalah yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai catatan.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang struktur sanggar, sejarah berdirinya sanggar, jumlah data pengurus sanggar dan santri yang memperoleh prestasi kaligrafi di Pondok Seni Kaligrafi Alquran Al-Hasyimi Palu.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

⁴⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), 90-91.

⁴⁹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 152.

“Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain”.⁵⁰

“Aktivitas dalam analisis data, yaitu data eduction (reduksidata), data display (penyajian data), dan conclusion verification (penarikan kesimpulan).”⁵¹ Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan lain-lain.

1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data yaitu proses pemilihan dan pengelolaan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya. Hal ini sesuai permasalahan tersebut. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. **Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Miles and Huberman menyatakan: “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. (Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).⁵²

3. **Conclusion Verification (Penarikan Kesimpulan)**

⁵⁰Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realism Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (Cet. I; Yogyakarta: Rake Serasin, 1998), 104.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

⁵²Ibid., 249.

Verifikasi yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵³ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari wawancara dan observasi, penulis memilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaaan melalui sumber lain.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau *Validasi* tidak diuji dengan metode statistic, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

⁵³Ibid., 252

⁵⁴ Sukmadunata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 178

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3) Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.⁵⁵

⁵⁵ Ibid., 270-275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil dan Sejarah Pondok Al-Hasyimi Palu

Pada tahun 2000 saat pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional di Sulawesi Tengah, peserta kaligrafi asli Sulawesi Tengah saat itu menjadi peserta cadangan di rumah sendiri, hampir seluruh pesertanya diambil dari luar daerah. Sehingga membuat kesan tersendiri buat ustad Arif bahwa perlu dibentuk adanya suatu wadah pengembangan seni kaligrafi, sebagai sarana untuk pengembangan bakat masyarakat Sulawesi Tengah dalam bidang kaligrafi. Maka dibentuklah Lembaga Seni Kaligrafi (LESKA) yang diusung oleh beberapa kaligrafer Sulawesi Tengah. Namun sayang LESKA tersebut tak berjalan sesuai yang diinginkan. Melihat itu ustadz Arif prihatin, dan di tahun 2001 ia memutuskan diri untuk mengajarkan kaligrafi kepada teman-temannya, dan mendirikan sanggar bersama-sama yang mereka namakan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an (SASENKA) yang saat itu berpusat di STAIN Datokarama Palu.⁵⁶

SASENKA merupakan tempat pengembangan minat dan bakat terhadap seni kaligrafi khususnya di kalangan mahasiswa dan berhasil mencetak kader kaligrafi yang sempat mengikuti ajang MTQ Nasional. Namun, SASENKA terhenti karena kesibukan masing-masing dari para pengurus. Sehingga ustadz Arif berinisiatif untuk mendirikan sanggar sendiri agar lebih leluasa dalam menjalankan ide-ide yang ada dalam pikirannya dalam hal pengembangan seni kaligrafi. Maka dibuatlah satu organisasi baru yang diberi nama Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an (SASKAL) Al-Hasyimi pada tahun 2002. Perubahan nama hanya pada pemilihan singkatan dan menambahkan "Al-Hasyimi" sebagai salah satu ciri khas Sanggar ini. Al-Hasyimi sendiri berasal dari nama Hasyim Muhammad Al-Baghdadi, salah satu kaligrafer kenamaan yang menguasai tujuh kaidah khat, yang telah diakui kaidah tulisannya sehingga layak menjadi acuan

⁵⁶Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, Kota Palu, Hasil wawancara oleh penulis di Pondok Al-Hasyimi Palu, 17 Januari 2023.

dalam penulisan seni kaligrafi terutama di wilayah Indonesia. Setelah kurang lebih 10 tahun tepatnya tahun 2010 sanggar ini membuka program pesantren yang diberi nama Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi. Logo Al-Hasyimi sendiri disusun dari *khat tsuluts*, maksud dari logo tersebut yaitu 1) Kitab suci Al-Qur'an; bermakna sebagai pedoman hidup dan kehidupan. 2) Alas kitab suci; bermakna sebagai pedoman hidup dan kehidupan harus ditempatkan pada proporsi yang sebenarnya sesuai dengan potensi dinamis dari kitab suci. 3) Pena yang menghadap keatas; bermakna sebagai simbol untuk terus selalu berkarya dan berprestasi tanpa batas. 4) Warna kuning; bermakna sebagai keluhuran budi Al-Hasyimi yang melambangkan cinta yang terbatas. 5) Tulisan Al-Hasyimi berwarna kuning; bermakna sebagai kejayaan. 6) Tulisan Al-Hasyimi berwarna putih; bermakna sebagai kesucian dan kebersihan niat untuk mengembangkan seni islam.

Berikut ini Logo dari Pondok Al-Hasyimi Palu :



Gambar IV.1 Logo Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu

Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu mempunyai 4 program pola pembelajaran yaitu: program sanggar atau kursus kaligrafi, program pesantren, program pesantren kilat, dan program tilawah. Setiap program tersebut mempunyai ketua masing-masing tetapi tetap ketua utama Al-Hasyimi ustadz

Arif. Jumlah santri pesantren dan sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi yang belajar kaligrafi sekitar 120 santri, tetapi yang terhitung aktif hanya sekitar 40 santri saja. Santri sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi mayoritas berdatangan dari luar Kota Palu, kebanyakan dari mereka berasal dari Kabupaten-Kabupaten di Sulawesi Tengah bahkan ada dari mereka berasal dari Sulawesi Selatan, Kalimantan Utara, dan Aceh.⁵⁷

a. Letak Strategis Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu

Letak Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu sendiri kurang strategis, karena berada di wilayah mayoritas non muslim atau bukan di wilayah pemukiman muslim seperti Palu Barat dan tidak berdekatan dengan perguruan tinggi atau sekolah-sekolah islam lainnya, sehingga cukup menyulitkan mencari kader-kader atau peminat-peminat seni kaligrafi baru, apalagi sanggar Al-Hasyimi Palu ini bertetangga dengan sekolah Bala Keselamatan dan itu juga menjadi tantangan yang sangat sulit bagi ustadz Arif untuk memajukan sanggar Al-Hasyimi.⁵⁸

b. Visi dan Misi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu

Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu memiliki visi dan misi sebagai berikut: Visi sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi yaitu membumikan Al-Qur'an melalui seni kaligrafi, dan Misi sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi yaitu menumbuh kembangkan seni kaligrafi agar dapat menjadi seni yang diminati semua kalangan, menjadikan Al-Hasyimi sebagai salah satu lembaga pengembangan kaligrafi di Indonesia, meningkatkan prestasi kaligrafi Al-Hasyimi, dan menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan mandiri pada kaligrafer Al-Hasyimi.⁵⁹

⁵⁷Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, Kota Palu, Hasil wawancara oleh penulis di Pondok Al-Hasyimi Palu, 17 Februari 2023.

⁵⁸Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, Kota Palu, Hasil wawancara oleh penulis di Pondok Al-Hasyimi Palu, 17 Februari 2023.

⁵⁹“Al-Hasyimi,” *Situs Resmi Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu*. <https://www.alhasyimi.com/p/visi-dan-misi.html> Diakses Pada Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 14.12 WITA.

c. Struktur Organisasi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu

Struktur organisasi mempunyai peranan yang sangat penting. Salah satunya ialah agar dapat mengatur hubungan baik antara satu santri dan santri lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar memanfaatkan semua kemampuan kepada satu tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi dari organisasi tersebut. Selain itu struktur organisasi akan mempermudah dalam mengintegrasikan fungsi-fungsi dari organisasi agar berjalan secara efektif dalam menjalankan tugasnya. Adapun struktur organisasi yang ada di Sanggar Seni Kaligrafi

Saat ini Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi mempunyai tiga program kegiatan yaitu: program kursus kaligrafi intensif, program pesantren, program pesantren kilat. Setiap program tersebut mempunyai ketua masing-masing, namun tetap dalam bimbingan pimpinan umum Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu yaitu Ustad Muhammad Arif, S.Pd.I. Adapun stuktur organisasi yang ada di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasymi Palu.

Al-hasyimi Palu pada program kursus sebagai berikut:

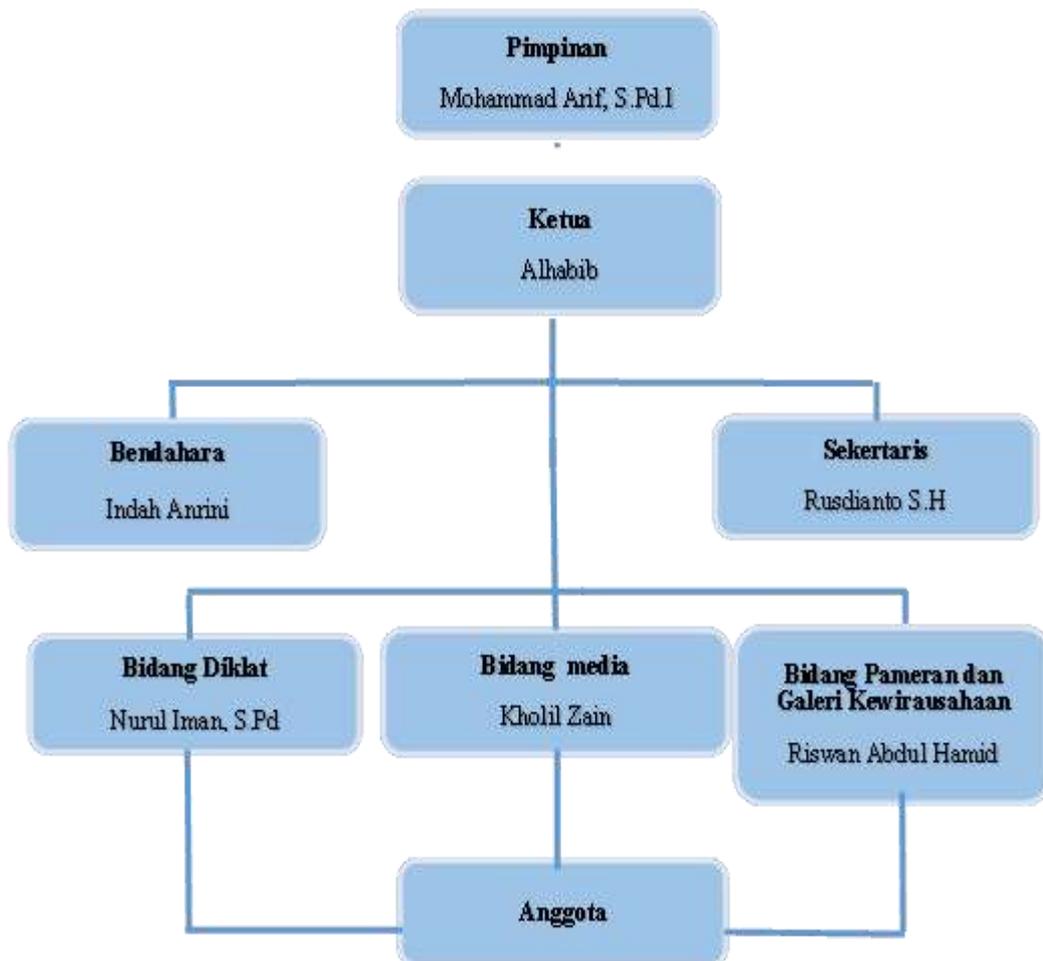
d. Struktur Organisasi Sanggar Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

Struktur organisasi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi program kursus lebih mendominasi dalam setiap kegiatan di sanggar ini, karena melihat kenggotaan yang lebih banyak sehingga hampir setiap kegiatan terpusat di sini.

Struktur organisasi Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu⁶⁰

Stuktur Organisasi Pesantren

⁶⁰ Dokumentasi tertulis berupa Data Struktur Pondok Al-Hasyimi Palu, pada tanggal 13 Februari 2023.



Struktur organisasi program pesantren ini, bertugas mengontrol kegiatan kepesantrenan, hanya terdiri dari ketua pesanten yang dipercayakan untuk mengelola dan mengawasi kegiatan Pesantren, Bendahara, sekertaris dan hanya memiliki satu bidang yaitu bidang pendidikan dan latihan yang mengontrol proses pembelajarannya yang membedakan antara sistem pesantren dan kursus. Selebihnya untuk kegiatan-kegiatan umumnya lebih di alihkan ke pengurusan sanggar.

2. Pembinaan Seni Kaligrafi yang di Terapkan di Pondok Al-Hayimi Palu

Pembinaan di Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi dilakukan secara maksimal, yang mana pimpinannya sendiri merupakan alumni dari Pondok Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Sukabumi, dan terdapat sekitar enam pengajar yang juga dari alumni LEMKA Sukabumi. Selebihnya pengajar

merupakan anggota Al-Hasyimi yang dianggap telah layak menjadi pelatih dan pengajar dengan melihat keahlian dan prestasi di bidang masing-masing. Setiap pengajar diberi kepercayaan untuk membagikan ilmu sesuai keahlian dan kemampuan di berbagai bidang, seperti kaligrafi cabang naskah, mushaf, dekorasi, dan kotemporer. Sehingga proses pembelajarannya ditangani langsung oleh pengajar yang profesional. Ini membuktikan bahwa Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu memang patut dijadikan sebagai pusat pengembangan kaligrafi Al-Qur'an di Sulawesi Tengah.

Adapun keadaan pengajar di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.1
KEADAAN PEMBINA KURSUS DI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU

NO.	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	KETERANGAN
1.	Moh. Arif, S.Pd.I	S1 Tarbiyah STAIN DK Palu/alumni pesantren LEMKA Sukabumi	Pimpinan Umum SASKAL Al-hasyimi
2.	Hajir Salim	Alumni pesantren LEMKA Sukabumi	Pengajar
3.	Fuad Aryanda	Alumni pesantren LEMKA Sukabumi	Pengajar
4.	Moh.Gazali, S.Hum	S1 Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta/Alumni pesantren LEMKA Sukabumi	Pengajar
5.	Syarifa Abdul Haris,S.Pd.,M.Pd	S1 Tarbiyah STAIN DK, S2 Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Palu/Alumni pesantren	Pengajar

6.	Fitriani, S.Pd	LEMKA Sukabumi S1 Pendidikan Bhs. Inggris UNTAD Palu/Alumni pesantren LEMKA Sukabumi	Pengajar
7.	Nurul Iman, S.Pd	S1 Tarbiyah IAIN Samarinda/Alumni pesantren LEMKA Sukabumi	Pengajar
8.	Ahmad Lamidji, S.Pd	S1 Tarbiyah IAIN Palu	Ketua Sanggar/Pengajar
9.	Rusdianto, S.H	S1 Syariah IAIN Palu	Ketua
10.	Faisal, S.Pd	S1 Tarbiyah IAIN Palu	Pesantren/Pengajar
11.	Muh. Rizky Ramadhan, S.E	S1 Ekonomi Islam IAIN Palu	Pengajar Pengajar
12.	Muh. Ridho, S. Fil	S1 Tafsir Hadits IAIN Palu	Pengajar
13.	Fitrah Nurdiniyah, S.Pd	S1 Pend. PIAUD IAIN Palu	Pengajar
14.	Mahmud, S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN Palu	
15.	Sitaton Nurmi, S.Pd	S1 Tarbiyah IAIN Palu	Pengajar Pengajar

3. Keadaan Peserta Kursus dan Santri

Peserta yang belajar seni kaligrafi di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi sudah terbilang cukup banyak, hadir dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak tingkat SD, SMP/MTs, SMA/Aliyah, mahasiswa/mahasiswi, bahkan dari berbagai profesi juga banyak yang ikut bergabung di Sanggar Seni Al-Hasyimi Palu untuk belajar dan memperdalam seni kaligrafi. Para penikmatnya juga tidak hanya

berasal dari wilayah kota Palu, namun juga berasal dari berbagai kabupaten di Sulawesi Tengah, bahkan ada juga yang berasal dari luar provinsi.

Peserta kursus kaligrafi intensif mayoritas adalah para remaja kota Palu yang ingin mengasah kemampuannya di bidang kaligrafi, kebanyakan yang mengikuti program ini adalah siswa-siswi pada jenjang sekolah, mahasiswa dan umum. Program ini dibuka 4 kali dalam setahun, jadi setiap tiga bulan setelah menyelesaikan pembelajaran per basic, akan kembali membuka pendaftaran. Peserta kursus kaligrafi intensif yang terdaftar dari tahun 2018 sampai tahun 2022. mencapai 146 peserta.

Tabel 1V.2

Data Peserta Kursus intensif di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Alhasyimi
Tahun 2018-2022⁶¹

No.	Tahun	Angkatan	Putra	Putri	Jumlah	Keterangan
1.	2018- 2019	I	15	12	27	
2.		II	10	6	16	
3.		III	8	7	15	
4.		IV	-	-	-	Gempa Palu
Jumlah			33	25	58	
1.	2019- 2020	I	-	-	-	Masa pemulihan
2.		II	-	-	-	Masa pemulihan
3.		III	5	3	8	
4.		IV	10	5	15	
Jumlah			15	8	23	
1.	2020-	I	6	7	13	

⁶¹ Dokumentasi tertulis berupa Data Peserta Kursus Intensif Pondok Al-Hasyimi Palu, pada tanggal 13 Februari 2023.

2.	2021	II	-	-	-	Awal Covid 19
3.		III	13	10	23	
4.		IV	7	5	12	
Jumlah					48	
1.	2021- 2022	I	2	4	6	
2.		II	-	-		
3.		III	2	2	4	
4.		IV	4	3	7	
Jumlah					17	

Peserta kaligrafi yang mukim di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi yaitu santri yang mengikuti program pesantren. kebanyakan santri berasal dari luar wilayah kota Palu, aktivitas para santri selain belajar di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi adalah mahasiswa dan ada beberapa yang sudah bekerja. Terdapat 22 santri yang terdaftar sejak tahun 2018 sampai 2022. Hanya saja ada beberapa yang telah menyelesaikan studinya, ada yang menikah dan beberapa yang kembali ke kampung halaman untuk kembali mengembangkan seni kaligrafi di daerahnya. Jadi terdata ada 10 santri putri dan 12 santri putra yang mukim.

Tabel IV.3

Data Santri Mukim di Pondok Pesantren Al-Hasyimi

Tahun 2018-2022⁶²

No.	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1.	2018-2019	6	4	10
2.	2019-2020	2	-	2
3.	2020-2021	4	6	10
4.	2021-2022	5	8	13

⁶² Dokumentasi tertulis berupa Data Santri Pondok Al-Hasyimi Palu, pada tanggal 13 Februari 2023.

Total keseluruhan	17	18	35
--------------------------	-----------	-----------	-----------

Berikutnya yaitu peserta pesantren kilat (PESKIL) yang diadakan setiap bulan Ramadhan, yang dilaksanakan selama sepuluh hari. Peserta yang mengikuti kegiatan ini biasanya adalah para siswa siswi dan santri pondok pesantren yang mengisi liburan ramadhan mereka, para mahasiswa dan juga kalangan umum yang memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan PESKIL ini. Peserta yang mengikuti PESKIL ini tidak hanya berasal dari kota Palu, melainkan juga diikuti oleh beberapa peserta dari luar daerah. Pada tahun 2018 data peserta PESKIL diikuti 40 peserta, pada tahun 2019 peserta peskil diikuti 37 orang, di tahun 2020 PESKIL diadakan secara online karena adanya COVID 19 dan diikuti 135 peserta di seluruh Indonesia. Pada tahun 2021 PESKIL diikuti oleh 10 orang mengingat masih maraknya dampak COVID 19. Pada tahun 2022 dicoba kembali mengadakan PESKIL dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dan peserta yang mengikuti 12 orang.

Tabel IV.4

**Data Peserta Pesantren Kilat Kaligrafi Ramadhan di SASKAL Al-Hayimi
Tahun 2018-2022⁶³**

No.	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1.	2018-2019	22	18	40
2.	2019-2020	20	17	37
3.	2020-2021	Online (covid)		135
4.	2021-2022	9	13	22
Total keseluruhan				234

Sumber Data: Sekretariat Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi
Palu

⁶³ Dokumentasi tertulis berupa Data Santr Pondok Al-Hasyimi Palu i, pada tanggal 13 Februari 2023.

4. Data Sarana dan Prasarana

Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi telah memiliki bangunan tetap sebagai sarana untuk menyalurkan bakat dan berekspresi dalam pengembangan seni kaligrafi di Sulawesi Tengah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustad Arif: “Di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur’an Al-Hasyimi ini, fasilitas yang sudah ada diantaranya gedung belajar yang juga bersambung dengan asrama, jadi posisi gedung dua lantai, di bawah terdapat kamar-kamar yang menjadi asrama putra dan putri. Empat kamar putri dan tiga kamar putra. Satu ruangan dapur untuk memasak bersama. Di atas merupakan ruang belajar dan sebagai tempat berekspresi yang nyaman, dan di atas terdapat satu kamar tamu, kantor, dan gallery sebagai tempat penyimpanan hasil karya santri. Selain itu sebagai media pembelajarannya terdapat dua papan tulis, kapur tulis, satu infocus, sepuluh meja panjang untuk belajar, di mana setiap satu mejanya mampu menampung tiga sampai empat orang. Kemudian di sanggar ini juga terdapat perpustakaan mini yang menyimpan buku-buku pedoman kaligrafi dan buku bacaan lainnya. Untuk alat tulis, di sanggar juga menyediakan peralatan kaligrafi yang tersedia di Koperasi Sanggar Seni Kaligrafi Alhasyimi, alat-alat yang tersedia cukup lengkap, sehingga memudahkan para santri dalam berkarya.”⁶⁴

Adanya fasilitas yang mumpuni dapat memberi rasa nyaman para santri dalam berekspresi, Santri dan Santriwati yang belajar kaligrafi di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi juga tidak mengalami kesulitan dalam mencari referensi tentang buku-buku kaidah kaligrafi, karena di Sanggar ini buku-buku kaidah kaligrafi cukup banyak dan lengkap untuk dijadikan sebagai referensi. Sehingga persoalan sarana dan prasarana lainnya yang belum lengkap tidaklah menjadi persoalan.

Belajar kaligrafi di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur’an Al-Hasyimi tidaklah rumit, karena pembelajarannya dilakukan secara sistematis dan variatif. Proses pembelajaran kaligrafi di Sanggar Seni kaligrafi Al-Hasyimi yaitu:

1. Pelajaran diberikan dalam bentuk pengarahan, bimbingan dan evaluasi.

⁶⁴Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur’an Al-Hasyimi, Kota Palu, Hasil wawancara oleh penulis di Pondok Al-Hasyimi Palu, 17 Desember 2022

2. Kegiatan harian lebih difokuskan pada tugas-tugas mandiri.
3. Menguasai seluruh aliran kaligrafi tahap per tahap. Mendalami berbagai gaya khat secara detail dari huruf-huruf tunggal, tata letak (*lay out*), komposisi, harmoni, proporsi, unsur garis, cara menggores, dan tehnik gubahan.
4. Bagi santri yang modal tulisannya masih dasar, bimbingan lebih diarahkan kepada latihan dan penguasaan huruf, dan bagi santri yang modal tulisannya sangat cukup, bimbingan lebih diarahkan kepada pendalaman dan kreativitas mengolah karya.
5. Mengajarkan aliran-aliran huruf dengan metode demonstratif dan mengolahnya dalam lukisan di aneka media, seperti di tripleks, kanvas, kaca dan lain-lain.
6. Menambah wawasan dengan pengajian seni teknik mengajar khat, dan organisasi kesanggaran.
7. Meningkatkan kreatifitas santri melalui lomba-lomba kaligrafi dan pameran seni di tanah air.
8. Latihan mengembangkan wawasan dan apresiasi.
9. Mengikuti program ekstravaganza dan safari seni Melukis dan diskusi kaligrafi di alam terbuka, tepi pantai, dan tempat-tempat rekreasi Sulawesi Tengah yang indah dan mengasyikkan.
10. Memberikan pelatihan kewirausahaan dan menyalurkan karya ke pasaran dengan membuat karya-karya master untuk program pameran dan pasar.⁶⁵

B. Pembinaan Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu

Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Mengutamakan mempelajari jenis-jenis khat yang paling di kenal di Indonesia yaitu Naskhi, Tsulus, Diwani, Diwani jali, Riq'ah, Kufi, Farisi. Adapun kitab-kitab yang digunakan adalah Metode Pembelajaran Kaligrafi Jilid I (Naskhi) dan Jilid II (Tsulus) karya Moh. Arif sendiri. Kemudian kaligrafi karya kaligrafer Timur Tengah, Muhammad Shabri,

⁶⁵Mohammad Arif, Pimpinan Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu , Kota Palu, *Hasil wawancara* oleh penulis d Pondok Al-Hasyimi Palu , 17 Desember 2022

Muhammad Syaukani, Mustafa Qaslani, Muhammad Izzad, dan dokumen karya-karya kompetisi tingkat nasional.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan dengan pendiri Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, Moh. Arif mengatakan sebagai berikut: "Dalam pembinaan seni kaligrafi, Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi menerapkan tiga program pengajaran kaligrafi, yaitu kursus kaligrafi intensif, sistem Pendidikan Pesantren kilat dan sistem Pondok Pesantren."⁶⁶

Dalam buku basic membahas secara rinci kaidah dan tehnik pembelajaran kaligrafi berdasarkan jenis tulisan. Buku ini disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi, sehingga dapat dijadikan acuan untuk belajar dan mengajar seni kaligrafi.

Sanggar Seni kaligrafi Al-Hasyimi menerapkan empat program pembelajaran dalam penguasaan seni kaligrafi, seperti yang dikemukakan Moh. Arif berikut: "Dalam pembinaan seni kaligrafi, Sanggar Seni kaligrafi Al-Hasyimi menerapkan empat program pembelajaran kaligrafi yang menjadi program tetap dan unggulan, yaitu kursus kaligrafi intensif, Pesantren kilat, sistem Pondok Pesantren dan Pelatihan pementapan MTQ."⁶⁷

Untuk lebih jelasnya berikut uraian program pembelajaran yang diterapkan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi:

1. Kursus Kaligrafi Intensif

Al-Hasyimi membuka program Takhassus (spesialisasi) untuk pembinaan secara berjenjang. Program ini merupakan kegiatan pertama Sanggar Seni Kaligrafi dalam memperkenalkan seni kaligrafi. Kegiatan dalam program ini yaitu:

- a. Dilaksanakan setiap hari Sabtu sore dan Ahad sore (Ba'da Ashar).

⁶⁶). Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, Kota Palu, Hasil wawancara oleh penulis di SASKAL Al-Hasyimi Palu, 17 Desember 2022.

⁶⁷. Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, Kota Palu, Hasil wawancara oleh penulis di SASKAL Al-Hasyimi Palu, 17 Februari 2023

- b. Jenjang pendidikan terdiri dari: Basic I (Naskhi), Basic II (Tsuluts), Basic III (Diwani), Basic IV (Diwani Jali), Basic V (Farisi), Basic VI (Riq'ah) dan Basic VII (Kufi), selain itu tehnik membuat desain dan Tatawarna.
- c. Setiap Basic ditempuh maksimal 28 kali pertemuan.
- d. Pendaftaran dibuka setiap 3 bulan berjalan.
- e. Safari seni.

Adapun para peserta kursus kaligrafi yang belajar di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi adalah para remaja-remaja kota Palu maupun luar kota Palu yang ingin mendalami seni kaligrafi secara intensif. Kebanyakan yang mengikuti kursus intensif ini adalah anak-anak sekolah mulai dari Sekolah Dasar, SMP/Mts, SMA/Aliyah, dari perguruan tinggi di kota Palu, dan kalangan umum lainnya.

Program pembelajaran yang berlangsung dua kali dalam seminggu, dengan intensitas waktu dua jam setiap kali pertemuan. Pemberian materi dimulai pada pukul 04.00 sore, yaitu berupa huruf-huruf tunggal atau penyambungan huruf yang disesuaikan dengan kurikulum Sanggar. Setelah pemberian materi peserta ditugaskan untuk menulis contoh di papan dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku kaidah. Kemudian setelah menulis barulah dikoreksi oleh ustad dan beberapa senior yang ditugaskan untuk mengoreksi. Biasanya proses koreksian ini memakan waktu yang lama, karena setiap peserta wajib dikoreksi satu persatu, sehingga biasanya koreksian disambung sampai ba'da magrib. Sebagai tugas lanjutan, peserta kursus juga diberikan tugas rumah sesuai dengan yang diberikan pada buku panduan.

Pemberian materi basic ditargetkan selesai dalam waktu tiga bulan, setelah itu akan pindah ke basic selanjutnya. Dengan adanya program ini bisa membantu para anak-anak muda yang ingin mempelajari jenis-jenis tulisan kaligrafi, seperti yang dirasakan Maria Gifti : “Saya belajar kaligrafi pertama di kampung, namun saya mengalami kesulitan belajar karena tidak ada guru yang mengajarkan kaligrafi di sana. Kecuali di daerah perkotaan ada juga terdapat sanggar, namun jauh dari jangkauan. Jadi ketika saya kuliah di Palu, ini kesempatan saya untuk

mengikuti program kursus, dan waktunya juga tidak mengganggu kuliah karena jadwalnya hari sabtu dan ahad sore.”⁶⁸

Namun, berdasarkan pengamatan dan wawancara selama kegiatan kursus intensif ini, dalam jangka waktu tiga bulan peserta kursus belum bisa menguasai satu jenis tulisan secara maksimal. Maria Gifti menyatakan: “Kendala dalam belajar kurang fokus dalam memahami, karena dalam menguasai kaidah kita harus lebih fokus untuk memahami dan memperhatikan secara detail huruf per hurufnya.” Biasanya peserta yang baru mengenal kaligrafi yang lebih merasakan kesulitan di awal pembelajaran, seperti yang dikatakan Anisya : ”Bagi saya yang awam dengan kaligrafi dan tidak punya bakat di kaligrafi, saya merasa kesulitan untuk menulis huruf demi huruf, misalnya huruf yang diarsir, cara memegang pena nya juga masih kesulitan, kadang masih suka gemetar, dan saya merasa tangan masih sangat kaku dalam menulis huruf-huruf, dan yang paling sulit adalah menjaga keistiqomahan dalam menulis.”⁶⁹

Jadi, dalam proses awal pembelajaran kaligrafi kebanyakan peserta akan mengalami kendala dan kesulitan dalam belajar huruf per hurufnya, bisa karena faktor penguasaan materi yang lambat sehingga harus lebih aktif lagi dalam meneliti dan sering menulis. Bisa juga belum menguasai tehnik penggunaan alat-alat kaligrafi dan juga faktor kurangnya mengikuti program dan jarang latihan sehingga dalam waktu tiga bulan belum mampu menguasai satu jenis *khat*. Nantinya setiap selesai materi dalam tiga bulan akan dievaluasi dengan mengadakan ujian *khat* yang dipelajari. Dari sini akan dilihat lagi hasil pencapaian peserta kursus, yang nantinya akan diberikan remedial bagi yang masih kurang memahami.

Namun, untuk mengatasi masalah tersebut di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi tetap memberikan kesempatan di hari-hari lain untuk mengejar materi-materi yang belum dikuasai, sehingga bisa membantu para peserta untuk lebih aktif bertanya dan mengulang huruf-huruf yang dianggap sulit. Seperti yang

⁶⁸ Maria Gifti, Peserta Kursus intensif Pondok Al-Hasyimi Palu, *Hasil Wawancara*, (Palu, 19 Januari, 2023)

Anisya, Peserta kursus intensif Pondok Al-Hasyimi Palu , *Hasil Wawancara*, (Palu: 19 Januari, 2023)

dikatakan Moh. Arif: “para peserta kursus intensif juga boleh mengikuti pembelajaran dai hari-hari lain untuk mengejar ketertinggalan materi, mereka juga boleh mengikuti pembelajaran setiap malam mengikuti sistem pesantren.”⁷⁰

Peserta yang masih mengalami kesulitan dapat menghubungi pengajar atau senior di Sanggar Seni kaligrafi Al-Hasyimi untuk memilih waktu-waktu kosong agar bisa kembali mengulang materi yang belum dipahami atau yang pernah terlewat. Cara ini mampu memberikan semangat kembali para peserta yang merasa minder karena belum mengalami perubahan yang signifikan.

Selain itu, setiap selesai shalat magrib seluruh peserta kursus berkumpul untuk mendengarkan arahan dari Ustad Arif. Arahan ini lebih banyak memberikan motivasi bagi para peserta, menumbuhkan semangat agar tidak mudah putus asa dan menyerah dalam belajar.

2. Pesantren Kilat

Pesantren kilat ini merupakan program pelatihan dan pembinaan kaligrafi yang dibuka untuk kalangan umum, pelajar dan mahasiswa yang dikemas dalam kegiatan pesantren kilat (PESKIL), diselenggarakan setiap bulan Ramadhan dan liburan sekolah.

Pogram Pesantren kilat ini baru dimulai di tahun 2008, hingga saat ini kegiatan pesantren kilat terus berjalan. Diadakan selama 10 hari di bulan ramadhan dan kadang juga diadakan di musim liburan sekolah.

Keadaan peserta yang mengikuti kegiatan pesantren kilat ini tidak semua dari peserta kursus intensif, tercatat banyak juga kalangan umum yang mengikuti sistem pesantren kilat ini. Adapun kegiatan dalam pesantren kilat ini sebagaimana yang disampaikan Moh. Arif Yaitu:

1. Penguasaan kaidah 7 jenis tulisan
2. Penguasaan masing-masing bidang MTQ (Naskah, Mushaf, Dekorasi, dan Kontemporer)
3. Shalat berjamaah dan Tilawah
4. Sahur dan buka puasa berjamaah

⁷⁰ Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, Kota Palu, Hasil wawancara oleh penulis d Pondok Al-Hasyimi Palu, 17 Februari 2023

5. Kultum

6. Ekstravaganza

Pembelajaran yang berlangsung terkesan singkat namun padat akan materi, setiap harinya diisi dengan kegiatan belajar kaligrafi. Pemberian materi di mulai pada pagi hari pukul 07.00, yaitu berupa materi kaidah *khat* yang diajarkan secara cepat, pengenalan kaidah huruf-huruf tunggal. Kemudian pemberian tugas untuk dikerjakan disiang hari untuk dikoreksi pada sore atau malam harinya. Kemudian di malam hari akan dilanjutkan materi penyambungan huruf, selesai shalat tarawih. Jadi, dalam 10 hari akan di ajarkan 7 jenis *khat* secara kilat. Proses ini bertujuan untuk memperkenalkan ketujuh jenis tulisan kepada peserta PESKIL, walaupun belum dapat menguasai secara maksimal.

Selain itu, peserta juga diarahkan kepada bidang masing-masing yaitu naskah, mushaf, dekorasi dan kontemporer. Tiap bidang dibimbing oleh pengajar masing-masing untuk diarahkan tehnik pembuatan desain, mengolah warna dan proses pengerjaan masing-masing bidang. Nantinya pada tahap akhir akan diadakan evaluasi akhir dengan model lomba dengan mengikuti aturan lomba pada MTQ.

Kegiatan lainnya seperti shalat jama'ah di Sanggar dan shalat tarawih di masjid, tilawah individu, sahur dan berbuka bersama kemudian dilanjutkan dengan mengisi kultum pada setiap selesai shalat subuh dan menunggu buka puasa. Dengan aktivitas ini mampu menumbuhkan rasa persaudaraan karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama-sama. Sebagai kegiatan tambahan lainnya yaitu ekstravaganza dengan memberikan *games* edukasi seperti kombinasi warna yang mampu memberikan semangat bagi peserta disela-sela pemberian materi yang kadang membuat mereka jenuh. Dalam *game* tersebut peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok membuat campuran warna sesuai dengan materi yang diberikan sebelumnya. Panitia hanya menyediakan warna dasar, kemudian selanjutnya mereka akan mencampur warna-warna tersebut sehingga menghasilkan warna sesuai dengan yang ditentukan.

Selain dari kota Palu, peserta PESKIL ada juga dari kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep), yang memang secara khusus datang mengikuti PESKIL

untuk memperdalam seni kaligrafi, karena sebelumnya dia sudah memiliki dasar belajar kaligrafi. Seperti yang dikatakan oleh Moh. Zain: “Saya awal belajar dari SMP kelas 3, dari guru kaligrafi di Bangkep. Kemudian belajar otodidak nanti saat ada event MTQ. Saya dapat info ada kegiatan PESKIL, maka saya berinisiatif mengikuti PESKIL untuk pengembangan diri, improving skill kaligrafi, mencari ilmu, dan bisa tambah teman baru. Apalagi saya sangat suka kaligrafi karena indah dan dengan menulis kaligrafi itu lebih merasa tenang dan membuat hati terasa nyaman, sehingga terus termotivasi untuk terus menulis. Alhamdulillah banyak perubahan selama mengikuti kegiatan PESKIL ini terutama saat koreksi, banyak yang saya tidak tahu dan menjadi tahu. Dari sini membuat banyak hal-hal baru yang saya ketahui, tehnik perlombaan, tehnik penilaian. Harapan saya semoga Al-Hasyimi terus berkembang dan harapan ustad Arif untuk membentuk kampung kaligrafi di sulteng bisa tercapai.”⁷¹

Program PESKIL menjadi program yang banyak diminati, khususnya bagi yang ingin belajar dan memperdalam kaligrafi namun memiliki keterbatasan waktu dan lokasi yang jauh. Penentuan waktu yang tepat membuat kegiatan ini banyak diikuti dari berbagai kalangan. Proses belajar kilat mampu membuat peserta lebih fokus untuk latihan, sehingga berupaya untuk memaksimalkan waktu yang ada untuk belajar kaligrafi. Perubahan yang cukup signifikan juga dirasakan para peserta dan membuat sebagian dari mereka ingin kembali melanjutkan belajar setelah kegiatan ini selesai. Sebagai apresiasi terhadap antusias peserta PESKIL ini, Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi memberikan *reward* bagi setiap peserta dengan memberikan gratis biaya pendaftaran untuk mengikuti program kursus intensif. Seperti yang dikatakan Moh. Arif: “Setiap akhir kegiatan PESKIL ini kami akan memberikan evaluasi akhir dengan mengadakan lomba bagi tiap-tiap bidang, setiap pemenang akan diberikan hadiah berupa beasiswa mengikuti program kursus gratis selama satu tahun bagi juara I, gratis 6 bulan untuk yang

⁷¹ Muh. Kholil Zain, Santri mukim Pondok Al-Hasyimi Palu, *Hasil Wawancara*, (Palu: 15 Februari, 2023)

juara II, gratis 3 bulan untuk yang juara III dan gratis pendaftaran bagi seluruh peserta PESKIL.”⁷²

Program beasiswa tersebut menjadi penyemangat para peserta yang masih ingin belajar kaligrafi. Beasiswa ini juga tidak memiliki batas waktu, bisa dipakai kapan saja, ketika memiliki kesempatan untuk mengikuti program kursus ini. Karena banyak dari peserta yang berasal dari Pondok Pesantren dan dari luar daerah, jadi biasanya beasiswa digunakan setelah selesai studi atau yang melanjutkan kuliah di Palu. Peserta cukup membawa bukti berupa sertifikat PESKIL yang pernah diikuti.

3. Sistem Pondok Pesantren

Program pondok pesantren merupakan Program Takhasus (spesialisasi) pembinaan *khattat* dan *khattatah* profesional, guru *khat*, dan kader sanggar seni kaligrafi. Program ini dimulai pada tahun 2010 sampai saat ini, bertujuan untuk menghimpun generasi muda yang berkemauan kuat untuk menguasai seni kaligrafi secara profesional. Adapun kegiatan di Pondok Pesantren ini sebagaimana yang dikemukakan Moh. Arif, sebagai berikut:

- a. Santri wajib bermukim di sanggar.
- b. Materi pembelajaran: Pendalaman huruf (*Khat Naskhi, Tsuluts, Diwani/Diwani Jali, Farisi, Kufi, dan Riq'ah*).
- c. Studi gaya kontemporer (Tradisional, Figural, Simbolik, Ekspresionis, dan Abstrak).
- d. Pendalaman gaya MTQ (Tipe Naskah, Hiasan Mushaf, dan Dekorasi).
- e. Melukis di aneka media (kertas, kanvas, kaca, kayu, logam, dan lain-lain).
- f. Pengembangan wawasan seni dan kesanggaran.
- g. Partisipasi lomba dan pameran kaligrafi di pelbagai event.
- h. Pengkaderan guru *khat*.
- i. Aktivitas ibadah dan kemasyarakatan.
- j. Ekstravaganza (safari seni dan melukis di pusat-pusat rekreasi).
- k. Kewirausahaan.

⁷² Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, Kota Palu, Hasil wawancara oleh penulis di Pondok Al-Hasyimi Palu, 17 Februari 2023

l. Jenjang belajar 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan, dan 1 (satu) tahun dan seterusnya.

m. Pendaftaran dibuka mulai tanggal 1-10 bulan berjalan (setiap bulan).⁷³

Pembelajaran pada sistem Pesantren, dilakukan rutin setiap malam kecuali hari sabtu dan ahad, karena kedua hari itu difokuskan untuk kegiatan kursus. Penerimaan materi dimulai ba'da shalat Isha pukul 08.00 sampai pukul 10.00 malam. Setiap harinya para santri diberikan tugas untuk dikerjakan siang hari dan dikoreksi pada malam harinya. Rutinitas harian seperti ini lebih mempercepat pemahaman santri terhadap kaidah kaligrafi. Seperti yang dikatakan Sulastri: "Kegiatan di sanggar, santri belajar setiap malam, menulis dan koreksian. Proses pengajaran yang berlangsung membuat saya lebih cepat paham dibanding waktu saya belajar kaligrafi di MTs. Di sini kita ditekankan harus memperhatikan kaidah, ternyata setiap huruf punya kaidah tersendiri. Dengan cara mengajar yang dilakukan oleh para pengajar disini membuat saya lebih cepat paham."⁷⁴

Berbeda dengan program lainnya, sistem pondok pesantren lebih efektif karena intensitas latihan yang lebih banyak dan dalam proses yang cukup lama, sehingga banyak santri yang merasa lebih mudah dan cepat memahami kaidahnya. Sebagaimana yang dialami Rifaldi Gunawan: "Perbedaan kursus dan pesantren, pesantren setiap malam, volume belajarnya lebih banyak, sehingga koreksian lebih sering. Seperti yang biasa diucapkan Ustad Arif dalam sebuah syair *Alkhattu makhfiun fii ta'limil ustad*, kaligrafi itu tersembunyi dalam pengajaran guru, maka kunci dari belajar kaligrafi harus sering koreksi. Setiap malam huruf-perhuruf dipelajari sesuai kaidah *khat*. Jadi kita tidak sembarang menggores harus diperhatikan kaidahnya."⁷⁵

Kebanyakan santri yang bermukim di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi ini adalah kalangan mahasiswa yang ingin fokus belajar kaligrafi namun tetap melaksanakan aktivitas harian kampus. Jadi, kegiatan malam

⁷⁴ Sulastri, santri mukim Pondok Al-Hasyimi Palu *Hasil Wawancara* Palu, (Palu, 15 Februari 2023)

⁷⁵ Rifaldi Gunawan, santri mukim Pondok Al-Hasyimi Palu, *Hasil Wawancara*, (Palu: 15 Februari 2023)

dihabiskan untuk belajar dan latihan kaligrafi sedangkan waktu pagi sampai sore para santri boleh beraktivitas lainnya. Belajar sistem pesantren memiliki keuntungan tersendiri seperti yang dirasakan Sulastri: “Memilih mukim karena suasana dan lingkungan yang membuat semangat untuk menggores, dan lebih muda mempelajari kaidah karena banyak senior sebagai tempat koreksi. Dengan adanya sistem pesantren bisa lebih memudahkan proses pembelajaran orang yang ingin mengembangkan bakatnya dan bisa memperkenalkan kaligrafi kepada masyarakat, bisa menjadi penyemangat bagi orang lain dengan melihat kegiatan dan prestasi yang sudah diraih di sanggar kaligrafi.”⁷⁶

Di samping belajar kaidah *khat*, para santri juga mendapat materi tambahan tehnik-tehnik pembuatan desain naskah, mushaf, dekorasi dan kontemporer. Selain itu ada juga materi tata warna dan tehnik-tehnik melukis kaligrafi yang diajarkan pada waktu-waktu tertentu, biasanya menyesuaikan dengan keadaan pengajarnya. Materi tambahan ini sangat bermanfaat sebagai persiapan para santri ketika nanti mengikuti perlombaan seperti MTQ ataupun lomba pada kegiatan Kampus.

Aktifitas harian lainnya antara lain shalat subuh berjama'ah, kemudian disambung dengan Halaqoh yang biasanya membahas sejarah-sejarah kaligrafi, tokoh-tokoh kaligrafi, Sirah Nabawiyah, tafsir Al-Qur'an, dan tausiyah singkat. Seperti yang dikatakan Rifaldi Gunawan: “Selain belajar kaligrafi kami juga belajar tentang sajarahnya, dengan mempelajari biografi tokoh-tokoh kaligrafer membuat kami lebih termotivasi, dengan mengetahui perjuangan mereka dalam belajar kaligrafi ternyata tidaklah mudah, memang butuh proses dan perjuangan dalam mempelajarinya. Selain itu, kami juga jadi tahu perkembangan kaligrafi dari masa ke masa, kaligrafi pernah jaya pada masa dinasti Umayyah dan Abbasiyah, sampai masa Turki Usmani banyak kaligrafer hebat yang terlahir dan kaidahnya terus terpakai dan kami pelajari sampai saat ini.”⁷⁷

⁷⁶ Sulastri, santri mukim Pondok Al-Hasyimi Palu, *Hasil Wawancara* (Palu, 15 Januari 2023)

⁷⁷ Rifaldi Gunawan, santri mukim Pondok Al-Hasyimi Palu, *Hasil Wawancara*, (Palu: 15 Januari 2023)

Melalui kegiatan halaqoh ini dapat menambah wawasan keislaman para santri khususnya tentang sejarah Islam dan sejarah perkembangan kaligrafi. Para santri dapat mengetahui perjalanan tokoh-tokoh kaligrafer masa lampau agar bisa diambil ibrohnya.

Para santri juga memanfaatkan waktu yang ada dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan dan membentuk *Al-Hasyimi Art Gallery* sebagai wadah dalam mempromosikan karya-karya kaligrafi yang akan dijual. Para santri bebas berkreasi dan memasarkan hasil karya melalui media online ataupun pameran. Hasil karya seperti nama-nama kaligrafi, kaligrafi pelangi, mahar pernikahan, undangan, siluet, jasa dekor masjid dan lainnya. Alhabib mengatakan: “Dengan berwirausaha juga bisa membantu menambah penghasilan bagi kami, apalagi biaya harian dan biaya perkuliahan, inilah salah satu manfaat belajar kaligrafi.”⁷⁸

Selain itu, para santri juga dikader untuk menjadi guru *khat* agar bisa mengembangkan kaligrafi dengan membentuk sanggar kaligrafi di kampung halaman masing-masing. Seperti yang dikatakan Moh. Arif: “Biasanya sebulan sekali kami melakukan *micro teaching* kepada para santri. Setiap santri diberi kesempatan untuk mengajarkan kembali materi yang telah mereka dapat. Dari sini nanti mereka akan dibimbing bagaimana tehnik mengajar kaligrafi, sehingga ketika mereka pulang nanti mereka siap mengajarkan kaligrafi dan membentuk sanggar di daerahnya.”⁷⁹

Dalam *micro teaching* para santri diwajibkan maju ke depan dan menuliskan materi sambil menjelaskan proses pembuatannya dan santri lainnya dipersilahkan untuk bertanya. Cara ini berguna untuk melatih mental dan keberanian dalam menyampaikan materi, agar nanti siap menjadi guru *khat*.

Dengan pengkaderan guru *khat* ini juga memberikan peluang bagi santri mendapat kesempatan mengajar di sekolah-sekolah, karena banyak sekolah yang telah menjadikan kaligrafi sebagai salah satu program ekstrakurikuler, sehingga

⁷⁸ Alhabib, Ketua Umum Pondok Al-Hasyimi Palu *Hasil Wawancara*, (Palu, 17 Januari 2023)

⁷⁹ Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur’an Al-Hasyimi, *Hasil Wawancara* oleh penulis di Pondok Al-Hasyimi Palu, 17 Januari 2023.

mebutuhkan guru-guru *khat* yang berkompeten dibidangnya. Hal ini dapat membuka peluang pekerjaan bagi para kader Al-Hasyimi.

Setiap menyelesaikan satu materi *khat*, diadakan evaluasi dengan memberikan soal berupa ayat yang ditentukan kemudian ditulis sesuai kaidah *khat* yang telah dipelajari secara baik dan benar. Pengerjaan dilakukan selama 8 jam, dan akan dikoreksi pada malam harinya. Hasil koreksian akan diumumkan, dan sebagai bentuk apresiasi, akan diberikan *reward* bagi yang berada pada peringkat I, II dan III.

Kegiatan selanjutnya adalah ekstravaganza yang dilakukan tiga bulan sekali. Kegiatan ini diisi dengan rekreasi sambil berkreasi, dengan membuat lukisan atau karya-karya kerajinan tangan lainnya. Seperti yang dikatakan Moh. Arif: “Untuk menghibur para santri agar tidak jenuh, setiap tiga bulan kami akan mengadakan rekreasi ke tempat-tempat wisata di wilayah kota Palu dan sekitarnya. Nanti santri juga akan diajarkan membuat kaligrafi dari berbagai media dan karya-karya seni lainnya. Jadi sambil rekreasi tetap juga mendapatkan ilmu, dan juga secara tidak langsung kita memperkenalkan kaligrafi kepada masyarakat umum yang ada di tempat rekreasi tersebut.”

Safari seni ini tidak hanya diikuti oleh santri saja, tapi juga mengajak peserta lainnya dan para senior. Selain rekreatif, safari seni ini juga mampu menyambung silaturahmi antar sesama kader baik kader lama maupun kader baru, sehingga dapat menjalin keakraban dan menumbuhkan kembali semangat para kader untuk terus berkreasi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan Model Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu

Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi proses pengembangan seni kaligrafi. Adapun faktor pendukung yaitu faktor internal, dalam artian faktor pendukung ini berasal dari lingkup Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu, seperti peran pimpinan pesantren dan adanya kinerja pengurus yang baik, interaksi yang baik antara pengajar dan santri, adanya proses pembelajaran yang berkualitas, serta sarana dan prasarana yang memadai. Agar santri dapat berkembang Ustad Rusdianto salah satu guru di Al-Hasyimi Palu

mengatakan bahwa: ”1) Guru harus bisa memahamkan para santri tentang bentuk/Anatomi huruf secara detail dengan kaidah-kaidah yang ada; Ukuran titik, kemiringan, Golden ratio, tebal tipisnya huruf dll. 2) Guru harus memotivasi agar santri belajar secara disiplin dengan pembelajaran yang berkelanjutan hingga tuntas. 3) Koreksian rutin, dalam rangka perbaikan kekurangan-kekurangan dalam tulisan.⁸⁰

Menurut Ustazah Syarifah, yang dapat dilakukan agar potensi para santri dapat mengalami perkembangan yaitu: ”Dalam mengembangkan potensi para santri, dengan memotivasi mereka untuk terus berlatih dan berkarya, menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam berlatih, memberikan contoh-contoh para master untuk ditiru, sehingga ada semangat untuk bisa menyerupai karya master, Memberikan tugas-tugas harian untuk menumbuhkan konsistensi dalam berlatih. Mengenali setiap kelebihan atau keahlian yang dimiliki para santri untuk diarahkan fokus pada bidang-bidang tertentu kemudian memberikan peluang dan kesempatan dalam mengikuti kompetisi-kompetisi kaligrafi baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan begitu semangat dalam berkompetisi tumbuh dengan terus berkreasi dan berinovasi. Mengapresiasi para santri yang berprestasi dan menjadikan mereka teladan bagi santri lainnya.⁸¹

Faktor Penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan pesantren dan proses pembelajaran seni kaligrafi sehingga dalam pembelajaran menemui kendala. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran seni kaligrafi ialah berasal dari dalam diri santri itu sendiri, yaitu perilaku santri yang kadang susah diatur dan perasaan malas dan jenuh yang seringkali membuat santri terhambat dalam belajar yang mengakibatkan target pencapaian tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti yang di jelaskan oleh Ustad Rusdianto, beliau mengatakan bahwa salah satu penghambat para santri untuk berkembang: ”1) Santri tidak memahami secara detail Anatomi/bentuk huruf, sebelum menulisnya. 2) Pembelajaran yang tidak tuntas/parsial, tidak memahami materi secara

⁸⁰ Rusdianto, Guru di Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur’an Al-Hasyimi, *Hasil Wawancara oleh penulis* di Pondok Al-Hasyimi Palu, 27 Januari 2023

⁸¹ Syarifah Abdul Haris Guru di Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur’an Al-Hasyimi, *Hasil Wawancara oleh penulis* di Pondok Al-Hasyimi Palu, 27 Januari 2023

keseluruhan dari awal hingga akhir, padahal beberapa materi itu berkaitan antara satu dengan yang lainnya secara prinsip. 3) Jarang koreksian, untuk mendapatkan pengarahan dari guru.⁸²

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan seseorang, bila berada di lingkungan yang mendukung aktivitas, maka sangat mudah mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Hal ini pula yang dirasakan Alhabib: “Biasanya dalam belajar saya mengalami kesulitan terutama dalam menghadapi diri sendiri, ketika muncul rasa malas dan nanti termotivasi belajar saat ada teman. Oleh karena itu, saya memilih sistem pondok, karena jika ingin menguasai suatu ilmu itu harus ditekuni dan untuk menekuninya kita harus berada di lingkungan ilmu itu dan berada dekat dengan sumber keilmuan itu sehingga kita bisa terbawa dengan lingkungannya dan terbawa dengan karakter orang-orang yang ada di lingkungan itu, karena pondok itu salah satu cara untuk membawa diri kita menjadi lebih baik. Belajarnya lebih efisien, termotivasi dengan teman-teman lain karena melihat aktivitas yang lain.”⁸³

Ketika memulai untuk mempelajari setiap jenis khat, perlu adanya pembiasaan diri untuk terbiasa mampu menggunakan berbagai jenis ukuran qalam, dikarenakan disetiap huruf memiliki ukurannya tersendiri, ini biasanya menjadi salah satu kesulitan bagi para santri, selebihnya banyak latihan dan juga koreksi sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan kaidah para santri. Seperti halnya yang dirasakan Oleh Mar’ia Gifti: ”Kesulitan mengembangkan khat naskhi, yakni pada kefokuskan dan kejelian saya dalam menulis, dikarenakan khat naskhi cukup susah. Memperhatikan tebal tipis dalam menulis, kemudian kelihaihan kita memainkan pena dalam menulis. Istilahnya yakni kelenturan tangan dalam menulis memakai qalam. Kemudian untuk khat tsulus, awal-awal saya sangat kesulitan dalam memegang handam dengan ukuran mata qalam yang besar, itu membuat saya cenderung malas untuk menulis khat tsulus dikarenakan dari segi handam yang dipakai dengan khat naskhi yang

⁸² Rusdianto, Guru di Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur’an Al-Hasyimi, *Hasil Wawancara oleh penulis* di Pondok Al-Hasyimi Palu, 27 Januari 2023

⁸³ Alhabib, Ketua Umum Pondok Al-Hasyimi Palu, *Hasil Wawancara*, (Palu, 17 Januari 2023)

cenderung memakai ukuran mata qalam yang kecil. Kemudian kesulitan berikutnya adalah ketika kita tidak mengetahui bacaan dari karya khat tsulus. Lalu disusul untuk khat diwani, diwani jali, riq'ah, farisi dan kufi, pada saat ini saya mengalami kesulitan yang pertama yaitu karena kesusahan dalam membaca dari tulisan khat tersebut sehingga itu menjadi hambatan terbesar ketika saya mempelajari jenis-jenis tulisan tersebut kemudian ada rasa cenderung malas karena putus asa di awal ketika kita tidak dapat mengetahui apa bacaan dari tulisan tersebut sehingga membuat saya patah semangat untuk mengembangkan dan mempelajarinya. Kemudian kesulitan-kesulitan lainnya adalah ketidak konsistennya saya dalam mempelajari 7 jenis khat tersebut dikarenakan ada kesibukan lain yang saya pelajari selain tulisan tersebut yaitu seperti mempelajari desain mall untuk ajang perlombaan. Banyak latihan menjadi penentu antara berkembang atau tidaknya tulisan dan kaidah mereka selama prosesnya mempelajari berbagai jenis huruf khat itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian tahap penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang berjudul Model Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu. Kesimpulan tersebut terdiri dari beberapa poin sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada analisis hasil wawancara bahwa pengembangan model kaligrafi di Pondok Seni Kaligrafi al-Qur'an Al-Hasyimi Palu ialah dengan menerapkan 5 sistem 1) Pendalaman huruf dengan 7 macam tulisan yaitu khat Naskhi, khat Tsuluts, khat Farisi, khat Diwani, khat Diwani Jali, khat Riq'ah, dan khat Kufi, 2) kursus kaligrafi intensif, 3) Pesantren kilat, dan 4) sistem Pondok Pesantren.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran seni kaligrafi yaitu: 1) Faktor pendukung diantaranya: peran aktif dari pimpinan pesantren dan kinerja yang baik dari pengurus Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu, adanya interaksi yang baik antara pengajar dan santri, proses pembelajaran yang berkualitas dan sejalan dengan manajemen waktu yang tepat, sarana yang memadai, adanya dukungan dari tokoh-tokoh dan masyarakat sekitar serta lokasi pesantren yang strategis . 2) Faktor penghambat diantaranya: Pola perilaku santri yang terkadang merasa jenuh belajar dari diri santri mengakibatkan santri malas untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikan karya latihan.

B. Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa implikasi berupa saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi santri Pondok Seni Kaligrafi al-Qur'an Al-Hasyimi Pali, ketika dalam proses belajar harus memperhatikan setiap langkah dan tahap-tahapan serta harus menggunakan waktu sebaik mungkin agar tidak ada kegiatan atau proses belajar yang tertinggal, lawan rasa jenuh dalam

belajar dengan cara rajin melihat karya yang bagus dan lain sebagainya, lebih kritis terhadap perkembangan kaligrafi di Indonesia agar pemanfaatan seni kaligrafi tidak salah arah.

2. Menambah materi yang di ajarkan tentang pemahaman ayat Al-Qur'an dan wawasan seni Islam pada kegiatan para Santri dan Santriwati
3. Kepada semua para pengurus pondok kaligrafi agar selalu memotivasi para santri agar selalu tekun dalam belajar dan berlatih agar kualitas karya yang di hasilkan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- “**Al-Hasyimi,**” *Situs Resmi Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur’an Al-Hasyimi Palu.*
<https://www.alhasyimi.com/p/visi-dan-misi.html> Diakses Pada Tanggal 13
 Februari 2023, Pukul 14.12 WITA.
- “*Pandangan Ahli Tafsir*”, Diakses pada tanggal 1 September 2022
<https://doi.org/10.24239/al-munir.v4i01.104>
- Abdul al-Fattah Ubbadah, *Intisyar Al-Khath Al- ‘Arabi Fi Al- ‘Alam Asy-Syarqi Wa
 Al‘Alam Al-Gharbi* (kairo: Maktabah al-Kulliyyat al- Azhariyah, n.d.).
 cet.2.
- Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi : Tuntunan Menulis huruf Arab
 dengan Metode Komperatif*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1985), cet.
 1
- Abdul Somad, *Sejarah Perembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia,*
 Kearsipan Fakulras Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, 2006
- Alhabib, Ketua Umum Pondok Al-Hasyimi Palu, *Hasil Wawancara*, (Palu, 17
 Januari 2023)
- Al-Hasyimi,** *Situs Resmi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur’an Al-Hasyimi Palu.*
<https://www.alhasyimi.com/p/sejarah-alhasyimi.html> Diakses Pada
 Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 11.28 WITA.
- Anisya, Peserta kursus intensif Pondok Al-Hasyimi Palu , *Hasil Wawancara*,
 (Palu: 19 Januari, 2023)
- Asep Solikhin and Nuraida Rahmi, *Strategi Seniman Kaligrafi Dalam Mengikuti
 Lomba Hiasan Mushaf Di Kota Palangka Raya*, Jurnal Hadratul
 Madaniyah (2018).
- Asep Solikhin, dan Nuraida Rahim, *Strategi Seniman Kaligrafi dan Mengikuti
 Lomba Hiasan Mushaf di Kota Palangka Raya*, dalam Jurnal Hadratul
 Madaniah, (Palangka Raya: Universitas Muhammadiyah Palangka Raya,
 2017),
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,
 2008)

- Didin Sirojuddin, *Mengenal Kaidah Khat*
- Didin Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Didin Sirojuddin, *Serial Belajar Kaligrafi (Terampil Melukis)* , (Jakarta: Darul Ulum Press, 2018)
- Didin Surojuddin, “*Lukisan Tembok, Kaligrafi dan Arabes*” dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002)
- Didin Surojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: PT. Multi Kresi Singgasana, 1992), cet. 4
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009)
- Dokumentasi tertulis berupa Data Peserta Kursus Intensif Pondok Al-Hasyimi Palu, pada tanggal 13 Februari 2023.
- Dokumentasi tertulis berupa Data Struktur Pondok Al-Hasyimi Palu, pada tanggal 13 Februari 2023.
- Iman Saiful Muminin, *Kamus Lengkap Seni Dan Kaligrafi Islam* (Sukabumi: Lemka Press, 2021).
- Israr C, *Sejarah Keseian Islam Jilid 2*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978)
- Khoiri, *Al-Quran Dan Kaligrafi Arab*
- Laily Fitriani, *Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam*. El-Harakah, vol. 13, No. 1, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Makmur Haji Harun, *Eksistensi Seni Kaligrasi Islam dalam Dakwah: Tantangan, Peluang dan Hararapan*, dalam *Jurnal Fakultas Bahasa dan Komunikasi*, (Tanjong Malim: Darul Ridzuan, 2015
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Ed. 1, Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014),
- Maria Gifti, Peserta Kursus intensif Pondok Al-Hasyimi Palu, *Hasil Wawancara*, (Palu, 19 Januari, 2023)

- Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, Kota Palu, *Hasil wawancara* oleh penulis di Pondok Al-Hasyimi Palu, 17 Januari 2023.
- Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, Kota Palu, *Hasil wawancara* oleh penulis di Pondok Al-Hasyimi Palu, 17 Februari 2023
- Muh. Kholil Zain, Santri mukim Pondok Al-Hasyimi Palu, *Hasil Wawancara*, (Palu: 15 Februari, 2023)
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008),
- Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positivistic, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realism Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (Cet. I; Yogyakarta: Rake Serasin, 1998), 104.
- Nurul Huda, *Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (2017)
- Nurul Makin, *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995) cet. 1
- Patriani, *Pengaruh Sosiokultural Budaya Islam Terhadap Seni Lukis Kaligrafi di Indonesia*.
- pujiati Pujiati, *Kaligrafi Arab Digital Ayat Al-Qur'an Di Dunia Maya*, Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman (2016).
- Rasdiyana R, *Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi Jawa Barat*, Kearsipan Tesis Pascasarjana IAIN PALOPO, 2021
- Rifaldi Gunawan, santri mukim Pondok Al-Hasyimi Palu, *Hasil Wawancara*, (Palu: 15 Februari 2023)
- Roisudin, *Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Khat Al-'Arabiyy: Studi Kasus Di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang*.
- Rusdianto, Guru di Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, *Hasil Wawancara oleh penulis* di Pondok Al-Hasyimi Palu, 27 Januari 2023

- S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Aneka Putra Cipta,2022), 38
- Sepbianti Rangga Patriani, *Pengaruh Sosiokultural Budaya Islam Terhadap Seni Lukis Kaligrafi Di Indonesia*, Jurnal Buana Pendidikan (2017).
- Sirojuddin A R, *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia*, Al-Turas XX, No.1, (2014)
- Solikhin and Rahmi, *Strategi Seniman Kaligrafi Dalam Mengikuti Lomba Hiasan Mushaf Di Kota Palangka Raya*.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sukmadunata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*
- Sulastri, santri mukim Pondok Al-Hasyimi Palu *Hasil Wawancara Palu*, (Palu, 15 Februari 2023)
- Syarifah Abdul Haris Guru di Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi,*Hasil Wawancara oleh penulis di Pondok Al-Hasyimi Palu, 27 Januari 2023*

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu, kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah.
2. Observasi keadaan Guru- Guru Di Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu, kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah.
3. Observasi Sarana Dan Prasarana Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu, kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah.
4. Observasi kegiatan pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Pimpinan Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu :
 - a. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu?
 - b. Apa Visi dan Misi Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu?
 - c. Bagaimana Sarana dan Prasarana di Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu?
 - d. Bagaimana pendapat terkait metode dan model kaligrafi yang telah di terapkan di Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu?
 - e. Apa yang dapat di lakukan agar potensi santri dapat berkembang.
2. Kepada Pengajar Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu :
 - a. Bagaimana proses pembelajaran model kaligrafi yang telah di terapkan?
 - b. Apa hasil yang di peroleh para Santri dengan metode yang diajarkan?
 - c. Bagaimana upaya pengajar dalam menghadapi Santri yang sedang tidak bersemangat dalam proses belajar?
3. Kepada Para Santri dan Santriwati Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu :
 - a. Apa saja Model Kaligrafi yang sudah kamu pelajari di Al-Hasyimi?
 - b. Perubahan apa saja yang kammu rasakan ketika mempelajari kaligrafi di Al-Hasyimi Palu?
 - c. Apa saja manfaat yang kamu dapatkan ketika memepelajari Kaligrafi di Al- Hasyimi?
 - d. Apa saja perlombaan yang sudah kamu ikuti dan kamu raih ketika menjadi Santri Pondok Al-Hasyimi?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
 Jl. Diponegoro No. 23 Telo, 0451-450798 Fax. 0451-450185 Palu 94221
 email: humas@iundatokarama.ac.id - website: www.iundatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

ALMAIDAH	NIM	18.2.11.0064
BUOL, 12 APRIL 2000	Jenis Kelamin	Perempuan
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT)	Semester	VIII (Delapan)
Jl. TOWUA	HP	082217085864

PERKEMBANGAN KALIGRAFI AL-QUR'AN DI INDONESIA (STUDI KASUS PESANTREN KALIGRAFI AL-QUR'AN AL-HASYIMI PALU)

BERUBAH KEPADA AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DALAM AL-QUR'AN (STUDI TEMATIK SURAH AL-IMRAN AYAT 110 MENURUT PARA MUFASSIR)

MAJUM DAN BATASAN AURAT WANITA DALAM PERSPEKTIF M. QURAIH SHIHAB

Palu, 21 Maret 2022

Mahasiswa,

ALMAIDAH
 NIM. 18.2.11.0064

Menyetujui penyusunan skripsi dengan catatan

Pembimbing I : Dr. TAMRIN, M.Ag

Pembimbing II : Dr. MUHAMMAD RAFIY, S.Th.I., M.Th.I.

Dekan
 Dekan Bidang Akademik
 Pengembangan Kelembagaan

Uti Hidayat, S.Ag., M.Fil.I
 NIP. 19740810 199903 1 002

Ketua Jurusan

Muhammad, S.Th.I., M.A., M.Hum.
 NIP. 19570425 201503 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالعلوم النصارية الكرامية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-400798 Fax. 0451-400190

Website : www.undatokarama.ac.id email : bumas@undatokarama.ac.id

Nomor : 374 /Un.24/F.III/PP.00.9/03/2023
Lampiran : SK, Jadwal dan Naskah Skripsi
Perihal : Undangan menguji skripsi

Palu, 06 Maret 2023

Kepada Yth :

1. MUHSIN, S.Th.I., MA.Hum.
2. Dr. TAMRIN, M.Ag.
3. Dr. MUHAMMAD RAFI'Y, M.Th.I.
4. Dr. ALI ALJUFRI, Lc., M.A.
5. KAMRIDAH, S.Ag., M.Th.I.

(Ketua)
(Pembimbing I / Penguji)
(Pembimbing II / Penguji)
(Penguji Utama I)
(Penguji Utama II)

d-

Palu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah (Skripsi) bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun 2023

Nama : Almaida
NIM : 18.2.11.0064
SMT/Prodi : X/ IAT (S1)
Judul Skripsi : MODEL KALIGRAFI AL-QUR'AN DI PONDOK AL-HASYIMI PALU

Sehubungan dengan itu, maka bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu kiranya berkenan hadir dalam pelaksanaan ujian tersebut yang akan dilaksanakan pada

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023
Jam : 14.00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah FUAD Lat. III

Demikian undangan ini kami sampaikan atas kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Sidiq, M.Ag.
NIP. 19940615 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-4902196 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

- Nama : Almaidah
NIM : 18.2.11.0064
Semester : IX (Sembilan)
Majalah : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Hari/Tanggal Ujian : Senin, 03 Oktober 2022
Judul Proposal : SENI KALIGRAFI DALAM PERSPEKTIF HASYIM MUHAMMAD AL-BAGHDADI (Studi Pengembangan Seni Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu)
Pembimbing : 1. Dr. Tamrin, M.Ag.
2. Dr. Muhammad Rafi'iy, M.Th.I.
Penguji Utama : Dr. Ali Ad-Djufri, Lc., M.A.

No	Unsur-Unsur	Unsur Yang di Perbaiki	KET
1	Isi	JARU DIUBAH SYARAHANNYA KE TAFSIR AFAN LIVING QURAN	
2	Bahasa		
3	Metodologi	DI KUBAH	
4	Penguasaan	BANYAL MEMBAKA	

Palu, 03/OKTOBER 2022

Diketahui
Penguji Utama

Pembimbing Utama II/Ketua Sidang

LEMBAR KONTROL
KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

G. DI UJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI	NAMA DOSEN PENGUJI	TTD PIMPINAN SIDANG
ah	Pembacaan Surah Yusuf dalam tradisi tujuh bulanan kehemian adat Jawa (studi living Qur'an)	1. Dr. Ali Agufri, Lc.	
ati	Urgensi rezeki dalam QS. Al-waqiah	1. Dr. Suraya Alkhamiri 2.	
	Internalisasi nilai Qur'an pada serial animasi Upin & Ipin	1. Dr. H. Sidik M.Thi 2.	
ati	Tradisi pembacaan Surah Yasin setiap selesai sholat subuh (kajian Living Qur'an)	1. Dr. Rusdri, M.Fil 2.	
'ban d	Kajian Mushaf Nusantara (karakteristik mushaf Al-Qur'an)	1. Dr. Tamrin, M.Ag 2. Dr. Ali Aljufri, M.A	
Yakin	Pemikiran Baru Madzhab Tafsir (Tinjauan Atas Pemikiran Ignaz Goldzither)	1. Dr. Tamrin, M.Ag	
		1. 2.	
		1. 2.	
		1.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uinpalu.ac.id, email : humas@uinpalu.ac.id

Nomor : *U/n.24/F.III/PP.00.9/02/2023* Palu, 7 Februari 2023
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala Pondok Al Hasyimi Palu
Di
Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Almaidah
NIM : 18.2.11.0064
Semester : IX
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)
Alamat : Jl. Towua II
No. Hp : 082217085664

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "MODEL KALIGRAFI AL-QUR'AN DI PONDOK AL-HASYIMI PALU".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Tamrin, M.Ag.
2. Dr. Muhammad Rafi'iy, M.Th.I.

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Dr. B. Sidiq, M.Ag.

NIP. 196406161997031002

Tembusan :
Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu



**PESANTREN DAN SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-QUR'AN
ALHASYIMI SULAWESI TENGAH**

Jl Touwa No. 82 kel. Tatura Selatan Kec. Palu Selatan Kode Pos 94236

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 10/ SASKAL/03/2023

Berdasarkan surat izin penelitian, nomor 173/Un.24/F.III/PP.00.9/02/2023 tanggal 17 Februari 2023 yang telah di berikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Sulawesi Tengah Menerangkan Bahwa:

Nama : Almaida
Nim : 182110064
Semester : X
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Benar benar telah melaksanakan penelitian di Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Alhasyimi Sulawesi Tengah, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"MODEL KALIGRAFI AL-QUR'AN DI PONDOK AL-HASYIMI PALU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 17 Februari 2023
Pimpinan,

Mohammad Arif S.Pd.

DAFTAR INFORMAN

1. Muhammad Arif S.Pd.I
2. Syarifah Abdul Haris S.Pd.I M.Pd
3. Rusdianto, S.H
4. Al-Habib
5. Muhammad Cholil
6. Mar'ia Gifti
7. Lastri
8. Sita
9. Cici

DOKUMENTASI



Gambar 1
Tampak Luar Pondok Seni Kaligrafi Al-hayimi Palu



Gambar 2
Buku Basic 7 Macam Khat yang dipelajari di Al-Hasyimi karya Moh. Arif



Gambar 3
Ruang Belajar Pondok Al-Hasyimi



Gambar 4
Beberapa Piala Para Santri yang Telah Memenangkan Lomba Kaligrafi



Gambar 5
Suasana Kegiatan Program Kursus Setiap Sore Hari Sabtu dan Minggu



Gambar 6
Suasana Program Belajar Malam Santri Al-Hasyimi Setiap Hari Senin-Jum'at



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10



Gambar 11
Suasana Try Out Para Santri Al-Hasyimi

- **Hasil Karya Santri Pondok Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu.**



Gambar 12



Gambar 13



Gambar 14



Gambar 15

- **Wawancara di Pondok Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu**



Gambar 16

Bersama Pimpinan Pondok Al Hasyimi Palu, Ustad Moh.Arif,S.Pd.i



Gambar 17



Gambar 18



Gambar 19



Gambar 20



Gambar 21



Gambar 22



Gambar 23



Gambar 24

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI



Nama Lengkap : Almaidah
Nim : 182110064
TTL : Buol, 12 April 2000
Agama : Islam
Alamat : Jln. Touwa No 82
Status : Belum Kawin
No Telefon : 082217085664
Email : almaaidah@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Lukman AR. Hamid
Pendidikan Terakhir : D2
Pekerjaan : Guru PNS
Nama Ibu : Indo Ake M. Latantu
Pendidikan Terakhir : Paket C

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SDN 08 LAKEA
- SMP : SMPN 02 LAKEA (SATAP)
- SMA : SMAN 01 LAKEA
- UNIVERSITAS : UIN DATOKARAMA PALU